

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia
Periode 2018-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

DWI SRI FATHONAH
NIM. 17.52.2.1.154

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2021

MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia
Periode 2018-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

DWI SRI FATHONAH

NIM: 17.52.2.1.154

Surakarta, 21 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati. SE..M.Si.Ak

NIP. 19860625 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DWI SRI FATHONAH

NIM : 17.52.2.1.154

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 April 2021



Dwi Sri Fathonah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DWI SRI FATHONAH
NIM : 17.52.2.1.154
JURUSAN/PRODI : Akuntansi Syari'ah
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 April 2021



Dwi Sri Fathonah

Fitri Laela Wijayati, SE.,M.Si.Ak

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Dwi Sri Fathonah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudara Dwi Sei Fathonah NIM : 17.52.2.1.154 yang berjudul:

MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE.,M.Si.Ak

NIP. 19860625 201403 2 001

PENGESAHAN

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia
Periode 2018-2019)**

Oleh :

DWI SRI FATHONAH
NIM. 17.52.21.154

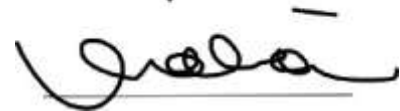
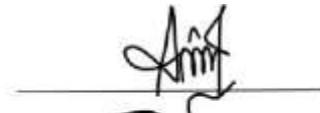
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Kamis tanggal 06 Mei 2021 M / 24 Ramadan 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Anim Rahmayati, S.E.I., M.si
NIP. 19841008 201403 2 005

Penguji II
Wahyu Pramesti, SE., M.Si.Ak
NIP. 19871007 201403 2 004


Penguji III
Arif Nugroho, S.Pd., M. Pd
NIP. 19920516 201903 1 009



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang yang kufur”

(QS Yusuf : 87)

“Aku berfikir itu tidak akan mudah, itu bisa jadi sulit. Tapi kita harus menyelesaikannya kan?”

Unknown

“Lakukan yang terbaik hari ini, fighting”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Tidak hentinya kuucapkan rasa syukur kepadamu ya Allah atas segala karunia dan nikmat Mu kepadaku sehingga dapat menyelesaikan karyaku ini. Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Bapak dan ibuku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, serta dorongan yang tanpa henti.

Kakakku dan adikku tersayang terimakasih.

Keluargaku tercinta yang selalu ada disaat suka dan duka.

Teman-teman Akuntansi Syariah D 2017

Untuk diriku terimakasih telah bertahan sampai saat ini. Kamu kuat, kamu hebat. Terimakasih untuk tidak menyerah

Almamater tercinta IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Reporting* (Studi Epiris pada Perusahaan Grup Bisnis periode 2018-2019)”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk bisa memotivasi penulis.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

4. Ibu Fitri Laela Wijayati, SE.,M.Si.Ak selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak perhatian, semangat, arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibuku (Giyono dan Sri Miyati), terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.
8. Kawanku terdekat (Ike, Fitri, dan Nia) terimakasih atas dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawanku (Khoirunnisa, Silpi, Muntia dan Luthfi) yang sudah menemani perjalananku di kampus ini sehingga menjadi kenangan yang berharga dan tak terlupakan
10. *Pathner* terbaik (Familih , Nimas, dan Cici) yang memberikan semangat dalam menyelesaikan karyaku ini terimakasih
11. Sahabat- sahabatku dan teman- teman angkatan 2017 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
12. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

13. Exo dan SF9 *Idol Kpop* terimakasih atas karya-karya kalian yang membuatku semangat dalam menjalani hari-hariku.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 21 April 2021

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the board of commissioners, audit committee, foreign ownership, family ownership, institutional ownership, and financial performance using proxies of profitability on sustainability reporting in Indonesian group business companies listed on the IDX for the 2018-2019 period.

The sample in this study were 28 Indonesian business group companies listed on the IDX for the 2018-2019 period. Thus, there are 56 observational data. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of the Eviwes 10 application.

Based on data analysis carried out by panel data regression analysis, it shows that the independent variables of the board of commissioners and family ownership have a negative effect on the disclosure of sustainability reporting in group business companies in Indonesia. Meanwhile, the results for the audit committee variables, foreign ownership, institutional ownership, and profitability did not affect the sustainability reporting disclosures in the Indonesian group business companies.

Keywords: *Sustainability Reporting, Board of Commissioners, and Family Ownership, Indonesian Business Group Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan dengan menggunakan proksi *profitabilitas* terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan bisnis grup Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan grup bisnis Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Sehingga, terdapat 56 data pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviwes 10.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris dan kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan bisnis grup di Indonesia. Sedangkan hasil untuk variabel komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan bisnis grup Indonesia.

Kata Kunci : *Sustainability Reporting*, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Keluarga, Perusahaan Grup Bisnis Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah	16

1.4	Rumusan Masalah	17
1.5	Tujuan Penelitian.....	17
1.6	Manfaat Penelitian.....	18
1.7	Sistematika Penulisan.....	19
1.8	Jadwal Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI		21
2.1	Kajian Teori.....	21
2.1.1	Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory).....	21
2.1.2	Teori Legitimasi	23
2.1.3	Sustainability Reporting	25
2.1.4	GRI (Global Reporting Initiative)	26
2.1.5	Corporate Governance.....	31
2.1.6	Grup Bisnis (Business Group).....	33
2.1.7	Dewan Komisaris	34
2.1.8	Komite Audit.....	35
2.1.9	Kepemilikan Asing.....	36
2.1.10	Kepemilikan Keluarga	37
2.1.11	Kepemilikan Institusional	38
2.1.12	Kinerja Keuangan (Profitabilitas)	39
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
2.3	Kerangka Berfikir.....	46
2.4	Hipotesis Penelitian.....	46

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting	47
2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting	47
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Sustainability Reporting	48
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Sustainability Reporting	49
2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Reporting	51
2.4.6 Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas) terhadap Sustainability Reporting.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	54
3.2 Jenis Penelitian.....	54
3.3 Jumlah Populasi dan Sampel.....	54
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.5 Data dan Sumber Data.....	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data	57
3.7 Variabel Penelitian	58
3.7.1 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.8 Teknik Analisis Data.....	62
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	63
3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi	64
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	65
3.8.4 Uji Ketepatan Model	68

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda	69
3.8.6 Uji Hipotesis.....	70
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Gambaran Umum Penelitian	71
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	71
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.2. Uji Pemilihan Model	74
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	77
4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)	82
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	82
4.2.6 Analisis Regresi Data Panel	83
4.2.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)	85
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	87
4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	87
4.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	90
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	92
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	95
4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	
97	
4.3.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Sustainability Reporting</i>	99
BAB V KESIMPULAN.....	102
5.1. Kesimpulan.....	102

5.2.	Keterbatasan Penelitian	103
5.3.	Saran-saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan	53
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4. 3 Hasil Uji LM	76
Tabel 4. 4 Model Common Effect.....	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF.....	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterodeksitas dengan Uji Glejser	80
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi dengan LM Test (Breusch-godrey)	81
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	82
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Uji T	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Reporting	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	114
Lampiran 2 Item pengungkapan universal	113
Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian.....	122
Lampiran 4 Data Mentah Variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit	123
Lampiran 5 Data Mentah Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga	125
Lampiran 6 Data Mentah Kepemilikan Institusional	126
Lampiran 7 Data Mentah <i>Variabel Profitabilitas</i>	128
Lampiran 8 Data Mentah <i>Variabel Sustainability Reporting</i>	130
Lampiran 9 Estimasi Hasil Regresi.....	160
Lampiran 10 Hasil Statistik Deskriptif	163
Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik	163
Lampiran 12 Hasil Regresi Data Panel	166
Lampiran 13 Pengujian Hipotesis	167
Lampiran 14 Hasil Cek Plagiarism	168
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis mengalami perubahan tahun ke tahun dari *profit oriented* menjadi *non profit oriented* (Gungadeen dan Paull, 2020). Biasanya perusahaan dengan *profit oriented* terkadang mengabaikan akan dampak yang ditimbulkan misalnya kerusakan lingkungan tanpa adanya solusi dari permasalahan yang timbul. Sehingga, membutuhkan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak untuk menjaga tatanan kelangsungan bisnis perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat supaya tidak merugikan berbagai pihak (Lq, 2020).

Menurut Gunawan (2015), masalah bisnis terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah mempengaruhi kegiatan bisnis Indonesia selama beberapa dekade terakhir. Menurut Setiani (2020), peningkatan kesadaran perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang bisa dilihat dari semakin beragamnya berbagai program *corporate social responsibility (CSR)* yang telah dilaksanakan berbagai perusahaan Indonesia.

Pengungkapan CSR tersebut sebagai bentuk upaya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam sebuah aktivitas bisnis yang memuat aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini yang mendorong sebuah perusahaan menerbitkan sebuah laporan atau *Sustainability Reporting*. *Sustainability reporting* ini memuat tiga komponen yaitu kinerja sosial, kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Penyusunan *sustainability reporting* penting

untuk dilakukan sebagai bentuk komunikasi program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan untuk keberlanjutan usaha perusahaan (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Menurut Goyal (2007), ada beberapa faktor yang mendasari perlunya *sustainability reporting*. Faktor-faktor tersebut yaitu masalah kesehatan dan keselamatan lingkungan, polusi, kemiskinan, ketidakamanan sosial dan politik, dan tingginya kebutuhan investasi asing secara langsung. Menurut Kuzey et al., (2014) dalam *sustainability reporting* telah menjadi fokus terbaru yang membahas mengenai hubungan antara praktik bisnis dan komitmen keberlanjutan. Praktik bisnis ini berkaitan dengan pelaporan kegiatan bisnis perusahaan yang memuat aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial atau disebut *corporate sosial responsibility (CSR)*.

Menurut Correa-Garcia et al., (2020) perusahaan biasanya menginformasikan praktik CSR melalui laporan yang bersifat sukarela. CSR ini berhubungan dengan dimensi sosial, lingkungan dan *corporate governance*, serta laporan kinerja perusahaan, sehingga memberikan informasi yang lengkap dan lebih berguna kepada para pemangku kepentingan untuk komitmen keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam transparansi dan pengungkapan berkelanjutan menjadi tantangan bagi kelompok bisnis dalam upaya meningkatkan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Public et al., n.d.).

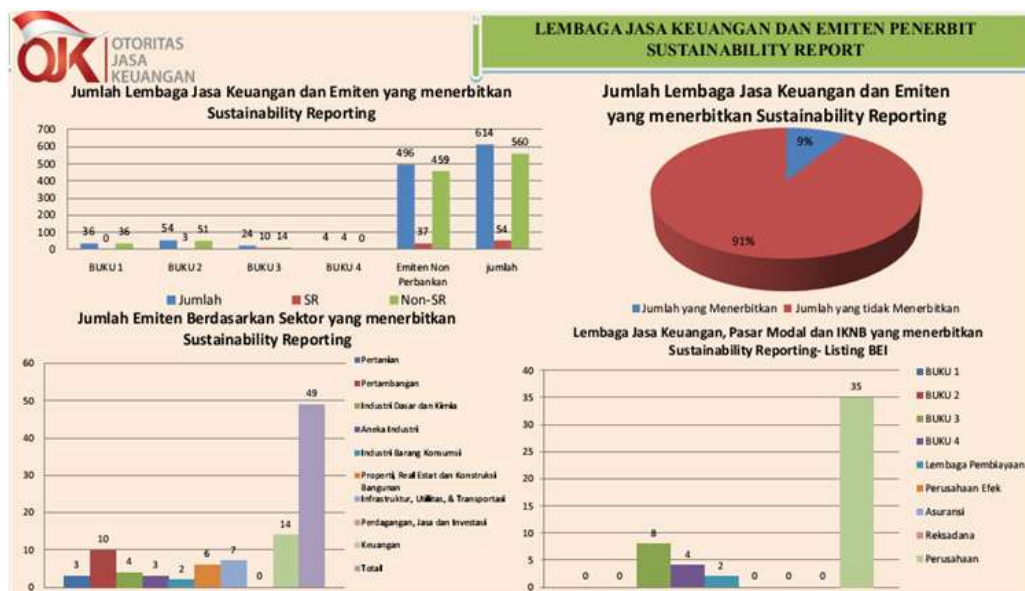
Informasi *sustainability reporting* diperlukan oleh para pemangku dikarenakan informasi tersebut berisi tentang kegiatan perusahaan dan dampak

yang ditimbulkan. Perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* yaitu para investor, karyawan, konsumen, distributor serta masyarakat. Dikarenakan pemangku kepentingan atau *stakeholder* organisasi saat ini lebih sadar tentang akuntabilitas perusahaan pada masalah lingkungan dan sosial dalam industri perusahaan, serta pelaporan perusahaan yang bermakna dan kredibel menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan legitimasi untuk operasi bisnis (Kılıç et al., 2019). Sehingga *stakeholder* berperan penting dalam penerbitan *sustainability reporting*.

Investor perlu mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan praktek bisnisnya dan dampak yang ditimbulkan dikarenakan investor adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Selain itu investor saat ini memiliki perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan karena eksposur pasar mereka terhadap perusahaan (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan sebuah laporan yang memuat tentang informasi perusahaan dalam menanggulangi dampak serta tindakan strategis yang tepat untuk dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam pengelolaannya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan. Tetapi, penyajian informasi laporan keuangan tidak menjelaskan secara rinci informasi non keuangan seperti kesejahteraan karyawan, kesejahteraan masyarakat, keterjagaan lingkungan, pertumbuhan ekonomi dan sejenisnya sehingga pelaporan *sustainability reporting* menjadi solusi yang tepat (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Sustainability reporting merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan mengingat sebagai bukti informasi bahwa perusahaan mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan *corporate governance* yang tepat dari suatu perusahaan. Selain itu juga pengungkapan pelaporan *sustainability reporting* bisa mendorong investor untuk menanamkan modalnya. *Sustainability reporting* di Indonesia saat ini masih bersifat *voluntary* (sukarela). Meskipun masih bersifat sukarela, pada tahun 2017 dari data yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) sudah 9% perusahaan yang terdaftar di BEI telah mengungkapkan *sustainability reporting*.



Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Reporting

Sumber: www.ojk.com

Penelitian Djajadikerta dan Trireksani (2012) menemukan bahwa praktik pengungkapan sosial dan lingkungan di perusahaan Indonesia masih dalam tahap

awal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar korporasi Indonesia masih kurang memahami tentang pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Ditemukan juga, alasan utama pengungkapan tersebut hanya untuk mendapatkan pengakuan masyarakat atas perilaku sosial mereka yang baik.

Namun, Penelitian Loh et al., (2016) menemukan bahwa 100 perusahaan di Indonesia telah mengkomunikasikan informasi *sustainability* dan melalui laporan tahunan dan situs web tetapi menunjukkan penggunaan laporan mandiri lebih banyak daripada kebanyakan negara ASEAN lainnya. Studi tersebut juga menunjukkan penggunaan yang kuat dari indikator GRI, yang dikaitkan dengan pengungkapan kualitas yang lebih tinggi, di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa pengungkapan informasi *sustainability* di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan cukup signifikan.

OJK (2017) telah membuat pedoman POJK Nomor 51 / POJK.03 / 2017, yang memberdayakan Otoritas Jasa Keuangan, Pendukung, dan Organisasi Publik untuk membuat dan mendistribusikan laporan *sustainability reporting* yang dapat dipertanggungjawabkan yang di mulai pada tahun 2020. Selain itu, basis informasi publik GRI telah mengumpulkan berbagai laporan pengelolaan dari berbagai organisasi di Indonesia sejak 2015, dan GRI telah mengadakan pertemuan secara khusus kepada asosiasi yang akan memulai pengungkapan informasi sosial perusahaannya.

Dari informasi CDMI (2018) terungkap bahwa kondisi perekonomian di Indonesia telah berkembang dengan lambat selama tiga tahun terakhir dan pada

kenyataanya perekonomian dunia mengalami penurunan. Namun beberapa di grup bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Beberapa kelompok bisnis telah memperluas semua sumber daya, pendapatan dan manfaat bisnisnya.

Pencapaian grup bisnis di Indonesia dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan sangat mempengaruhi terhadap pengungkapan informasi keuangan yang mereka keluarkan sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan negara melalui pajak grup bisnis tersebut. Pada tahun 2017 pajak yang diberikan oleh grup bisnis sampai 361.84 triliun serta sebesar Rp. 432.37 triliun pada tahun 2018.

Seperti sepanjang tahun 2017, pendapatan Salim grup telah berkembang pesat. Terdapat tujuh anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyokong laba. Penyokong laba tertinggi datang dari ICBP, INDF, DNET dan IMAS, yang telah menyokong sebesar Rp. 16,62 triliun. Selain itu, kekayaan Sinarmas grup melalui empat anak perusahaannya di bisnis kertas, organisasi keuangan, properti dan peternakan yang juga berkembang pesat. Pendapatannya yang meningkat telah menyebabkan kekayaannya saat ini dinilai hingga sebesar Rp. 12,3 triliun.

Namun, sejatinya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan laba dan assetnya saja, melainkan juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan kepada para *stakeholder* (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Hingga kini masih sedikitnya

pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia, apalagi pengungkapan pelaporan yang dilakukan oleh grup bisnis.

Dari data acara *The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019* yang dilaksanakan oleh NCSR (*The National Center for Sustainability Reporting*) mengungkapkan ada lebih 50 perusahaan dari berbagai grup bisnis di Indonesia yang masuk ke dalam peringkat Rating (ASRRAT) 2019. Atau sekitar 15 % dari 400 an perusahaan anggota grup bisnis di indonrsia. (www.ncsr.co.id)

Penelitian Aguilera dan Crespi-cladera (2015) mengungkapkan tentang pelaporan *sustainability reporting* di grup bisnis belum ditangani secara mendalam dan menjadi topik yang menarik pada saat ini untuk penelitian tentang pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya penelitian mengenai pengungkapan sukarela oleh grup bisnis. Penelitian terbaru mengenai bisnis grup dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) mengungkapkan mengenai pelaporan *sustainability reporting* dengan memakai indeks GRI, dan mengacu pada karakteristik grup bisnis, struktur kepemilikan grup bisnis yang diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Latifah et al., (2019) *good corporate governance* digunakan sebagai aturan dan komponen yang menghubungkan diantara berbagai macam pihak yang mempunyai kepentingan di dalam suatu organisasi perusahaan atau bisa dikatakan, secara khususnya sebagai kolaborasi antara investor, dewan direksi, dan dewan komisaris untuk pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu, penulis perlu meneliti terkait dengan *corporate governance* dan *sustainability reporting*. Untuk situasi ini, *corporate governance* dilihat dari administrasi perusahaan melalui struktur kepemilikannya, mengingat faktor-faktor tersebut merupakan variabel yang penting dalam mengkoordinasikan pendekatan-pendekatan strategis di organisasi-organisasi di Indonesia (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Selain itu, penelitian ini diidentifikasi dengan administrasi perusahaan dari bagian pengawasan melalui para *stakeholders*. Hal ini karena, prosedur untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan salah satunya yaitu meningkatkan korespondensi dengan *stakeholder* dengan mengungkap data tambahan, misalnya *sustainability reporting* (Latifah et al., 2019).

Pada pengungkapan *sustainability reporting* masalah pengungkapan informasi sukarela perusahaan terletak pada motivasi manajer untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* (Latifah et al., 2019). Kepentingan pemangku kepentingan dibawa ke perusahaan oleh perwakilannya, dewan komisaris, yang berarti bahwa dewan komisaris menuntut keterbukaan informasi. Selanjutnya untuk keperluan keterbukaan informasi, dewan komisaris akan dibantu oleh komite audit. Dengan demikian, keputusan keterbukaan informasi tidak pernah lepas dari penerapan *Corporate Governance* (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Pengawasan yang efektif dalam kegiatan organisasi dapat dipengaruhi oleh proses pembentukan dan pengorganisasian dewan komisaris. Performa dewan yang baik akan memiliki kemampuan untuk untuk mencapai *good corporate*

governance untuk organisasi. Dalam penerapannya, penggunaan GCG sangat bertumpu pada unsur-unsur dewan komisaris yang memiliki kewenangan untuk menangani organisasi. Komisaris sebagai bagian dari organisasi sepenuhnya bertanggung jawab untuk menangani organisasi. Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dalam penerapan GCG sehingga Pimpinan perlu mendistribusikan data terkait tanggungjawab sosial sesuai salah satu standar GCG, yaitu akuntabilitas (Safitri, 2019). Sehingga pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan dapat dituangkan ke dalam *sustainability reporting*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris dengan *sustainability reporting* Putri dan Sari (2014), Thuc dan Nguyen (2020) menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri, (2019), Hasanah et al., (2015), Liana dan Kunci (2019), Pratama dan Yulianto, (2015) serta Aziz (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh dengan *sustainability reporting*.

Sehubungan dengan prosedur yang diterima secara global, komite audit memiliki kewajiban dan tugas di wilayah perincian moneter, administrasi perusahaan dan pengendalian perusahaan. Di bidang administrasi perusahaan, komite audit harus memiliki pilihan untuk menjamin bahwa organisasi telah mengaktualisasikan dan mematuhi setiap undang-undang dan pedoman yang tepat serta menjamin bahwa organisasi menyelesaikan kegiatan bisnisnya secara moral dan etis (Sutedi, 2012:162).

Menurut De dan Boiral (2020), dalam meningkatkan kualitas laporan *sustainability reporting*, peran komite audit sangat penting, karena komite audit ditunjuk oleh dewan untuk secara tepat memantau dan mengawasi proses pelaporan suatu perusahaan. Jika komite audit dapat menjalankan fungsinya secara efektif maka kualitas informasi dalam laporan *sustainability reporting* akan semakin tinggi. Hal ini memungkinkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* akan lebih meluas akibat dari peran komite audit (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan komite audit dengan *sustainability reporting*, diantaranya Latifah (2019), Mariya Safitri dan Saifudin (2019), dan Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara penelitian dari Hasanah et al., (2015), Aziz (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015) serta Putri dan Sari (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar mengamati keuntungan yang datang dilihat dari dari kerjasama mereka yang secara teratur didirikan di *home market* (tempat mereka bekerja) yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka panjang yang tinggi. (Kepemilikan et al., 2013).

Investor asing cenderung melibatkan diri dalam meningkatkan praktik *Corporate Governance* karena ini adalah salah satu kunci untuk mengarahkan perusahaan mereka ke kinerja yang baik (Correa-Garcia et al., 2020). Karena

investor asing lebih memperhatikan pemangku kepentingan mereka, diharapkan membawa strategi bisnis yang berkaitan dengan kepentingan pemangku kepentingan (Craswell dan Taylor, 1992). Dengan demikian, kepemilikan asing diharapkan dapat memperkuat penerapan *Corporate Governance* dan meningkatkan kualitas *sustainability reporting*.

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan asing dengan *sustainability reporting*, diantaranya Correa Gracia (2020), serta Sudarno (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan.

Kepemilikan keluarga diterima sebagai sistem interior untuk disiplin dewan. Komponen ini adalah sistem yang mendukung peningkatan pengamatan yang diperluas secara efektif, dikarenakan banyaknya penawaran kepemilikan oleh keluarga membuat para investor ini memiliki akses yang sangat luas terhadap data (Aziz, 2014).

Namun, kepemilikan keluarga atas *sustainability reporting* berbeda dengan perusahaan yang dimiliki secara luas, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih dipegang erat (Ridwan dan Afriyenti, 2019). Dalam perusahaan semacam ini, perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya. Hal ini akan berdampak pada lebih sedikit jumlah informasi sosial dan lingkungan yang dapat ditemukan

di perusahaan yang dikendalikan keluarga yang seharusnya di ungkapkan dalam *sustainability reporting* (Amidjaya dan Widagdo, 2019)

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kepemilikan keluarga dengan *sustainability reporting*, diantaranya menunjukkan Amidjaya dan Widagdo, (2019) bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi *sustainability reporting*. Sementara penelitian Ridwan dan Mayar Afriyenti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Selain kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan yang lain yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu organisasi yang tinggi diindikasikan lebih siap dalam mengawasi manajemen. Apabila tingkat kepemilikan institusional semakin bertambah, maka akan semakin efektif dalam penggunaan sumber daya organisasi dan hal itu juga dapat menjadi penghalang untuk pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Pratama dan Yulianto, 2015).

Investor dengan kepemilikan institusional mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk dapat diandalkan dalam penerapan *corporate governance* untuk menjamin kepentingan dan hak *stakeholder*. Alhasil investor meminta organisasi untuk menyampaikan informasi perusahaan secara meluas. Yang berarti, melalui tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong keterbukaan informasi yang dapat dituangkan ke dalam *sustainability reporting* (Aliniar dan Wahyuni, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kepemilikan institusional dengan pengungkapan *sustainability reporting* yaitu Sudarno (2013), Sari (2013), dan Aliniar dan Wahyuni (2017) menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara penelitian Aziz (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015) serta Sholikhah dan Winarsih (2016) menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kinerja keuangan digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemahiran dan kemampuan manajemen perusahaan dalam suatu periode. Ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut yaitu proporsi Laba (ROA) (Hasanah et al., 2015). Di lain pihak seperti yang diungkapkan oleh Ghozali dan Anis, (2007) praktik bisnis organisasi harus mempunyai kualitas nilai sosial yang sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam hal ini kinerja keuangan berkaitan dengan kinerja lingkungan. Sehingga dalam peningkatan kinerja keuangan sejalan dengan meningkatnya kinerja suatu perusahaan. Salah satu teknik untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan adalah dengan meningkatkan korespondensi dengan *stakeholder* dengan mengungkap informasi *sustainability reporting* (Latifah et al., 2019).

Oleh karena itu, ini adalah masalah penting bagi perusahaan, batasan-batasan tersebut perlu digaris bawahi oleh norma yang berlaku dan nilai sosial, yang diharapkan mungkin memberi dampak secara positif pada pentingnya pengungkapan perilaku perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan yaitu langkah konvensional yang ditempuh oleh organisasi untuk menilai produktivitas dan kelangsungan kegiatan perusahaan yang telah dilakukan dalam periode tertentu. (Latifah et al., 2019).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja keuangan dan *sustainability reporting* diantaranya, Latifah dkk (2019), Pratama dan Yulianto (2015), Liana dan Kunci, 2019) serta (Hari dan Prastiwi, 2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian Mariya Safitri dan Saifudin (2019) serta Kelvin et al., (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Obyek dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan anggota grup bisnis yang menerbitkan *sustainability reporting* tahun 2018-2019. Alasan memilih perusahaan grup bisnis sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan masih sedikitnya studi yang meneliti terkait pengungkapan *sustainability reporting* di grup bisnis di Indonesia sehingga penelitian ini akan menarik untuk dilakukan.

Periode penelitian ini adalah 2 tahun, dipilih dengan alasan bahwa pengukuran variabel *sustainability reporting* menggunakan standar GRI (2016).

Standar Gri (2016) berlaku sejak tahun 2018 sehingga dengan pertimbangan tersebut periode yang pilih adalah sejak tahun 2018 hingga tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa perbedaan penelitian sebelumnya yang dianggap tidak konsisten selain itu juga penelitian tersebut masih relatif sedikit untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti kembali *Corporate Governance* dengan melihat dari mekanisme pengawasannya melalui variabel dewan komisaris dan komite audit terhadap *sustainability reporting*. Dan pengaruh *corporate governance* dilihat dari struktur kepemilikannya melalui variabel kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional terhadap *sustainability reporting*.

Selain itu juga penulis tertarik untuk menambah variabel kinerja keuangan dengan menggunkan proksi laba (ROA) untuk penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING: (Studi Empiris Pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia telah mengalami perkembangan. Namun, dari laporan OJK baru 9% yang sudah melaporkan laporan *sustainability reporting*.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aguilera dan Crespi-cladera (2015) mengungkapkan tentang pelaporan *sustainability reporting* di grup bisnis belum ditangani secara mendalam dan saat ini menjadi salah satu topik yang menarik untuk penelitian tentang pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya penelitian mengenai pengungkapan sukarela oleh grup bisnis. Apalagi di Indonesia banyak sekali terdapat grup bisnis, namun belum banyak yang meneliti mengenai pengungkapan *sustainability reporting* grup bisnis di Indonesia.
3. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yaitu melalui variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional serta melalui kinerja keuangan melalui variabel *profitabilitas*, akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability reporting*.
4. Beberapa hasil penelitian sebelumnya dianggap tidak konsisten selain itu juga penelitian tersebut masih relatif sedikit

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi masalah agar sebuah masalah mempunyai ruang lingkup yang jelas sehingga pembahasan tidak berkepanjangan. Pembatasan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini hanya meneliti hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Reporting* Bisnis Grup di Indonesia.

Mekanisme *corporate governance* disini dilihat dari dua aspek yaitu melalui mekanisme pengawasannya dan struktur kepemilikannya. Mekanisme

pengawasan dilihat dari variabel dewan komisaris dan komite audit. Untuk struktur kepemilikannya dilihat dari variabel kepemilikan asing, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Dan untuk kinerja keuangannya menggunakan variabel profitabilitas dengan proksi laba (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
4. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?
6. Apakah Kinerja Keuangan (Profitabilitas) berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Reporting*
2. Untuk Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Reporting*

3. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Reporting*
4. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Sustainability Reporting*
5. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Sustainability Reporting*
6. Untuk Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (*Profitabilitas*) terhadap *Sustainability Reporting*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Reporting*.
2. Bagi praktisi
 - a. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam kebijakan perusahaan.
 - b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tambahan yang memiliki kaitannya pada proses pengambilan keputusan yang tepat di pasar modal.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjabarkan mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Dan pada bagian akhir berisi tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjabarkan tentang tinjauan pustaka dari penggunaan teori dalam penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat penelitian sebelumnya serta kerangka teoritis yang berguna untuk proses penyusunan penelitian ini, dan juga menjelaskan tentang hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjabarkan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini *Terlampir*

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) digunakan sebagai kerangka acuan bagi organisasi yang memanfaatkan laporan *sustainability reporting* sebagai komponen untuk menyampaikan praktik alam, sosial, dan administrasi mereka kepada para pemangku kepentingan yang perlu memperoleh pengakuan dari sudut pandang yang baik (Bartlett, 2007). Selain itu, perusahaan tidak hanya menghubungkan dan mengelola pertemuan pihak internal, misalnya para eksekutif, investor, pekerja dan pimpinan, tetapi organisasi juga berkomunikasi dengan masyarakat, pemasok, pemerintah dan sebagainya (Lq, 2020).

Pemangku kepentingan saat ini lebih memperhatikan tanggung jawab perusahaan pada masalah alam dan sosial dalam praktik bisnis, pelaporan perusahaan yang penting dan dapat dipertahankan sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan legitimasi untuk kegiatan bisnis (Kılıç et al., 2019)

Menurut Pratama dan Yulianto (2015) di dalam teori *stakeholder* sebuah organisasi bukan elemen yang hanya bekerja untuk keuntungannya sendiri tetapi harus memberikan keuntungan kepada *stakeholder* perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan bahwa perusahaan akan memiliki opsi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinerja et al., (2013) mengklarifikasi hubungan antara teori *stakeholder* dan pengungkapan laporan *sustainability reporting*. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* diharapkan bisa memberikan sebuah bukti yang kuat bahwa siklus produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan tidak hanya terletak pada orientasi laba, tetapi juga mempertimbangkan masalah lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga kepercayaan *stakeholder* meningkat. Sehingga akan berdampak pada peningkatan investasi oleh investor dan akan menambah modal bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan bisnisnya.

Sustainability reporting akan memberikan gambaran mengenai kewajiban sosial perusahaan mengenai pelaksanaan perusahaan dimana laporan ini nantinya dapat berguna sebagai sarana komunikasi antar perusahaan dan *stakeholder*. Sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang tinggi tetapi juga perusahaan dapat menunjukkan kebermanfaatannya terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

Teori *stakeholder* mendasari hubungan variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengawasan dewan komisaris dan komite audit mendorong pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif.

Teori *stakeholder* juga mendasari organisasi dengan tingkat kinerja keuangan yang besar akan mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial dengan tujuan untuk menunjukkan ke publik dan *stakeholders*. Bahwa tingkat

kinerja keuangan perusahaan tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lain dalam satu industry yang sama (Pratama dan Yulianto, 2015).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa ada hubungan yang saling bergantung antara organisasi dan area lokal dalam iklim tempat organisasi didirikan (Mathews, 1993). Perusahaan tidak hanya bertujuan pada *profit*, tetapi juga fokus pada kelangsungan kehidupan makhluk hidup, misalnya pada hewan dan tumbuhan. Jika organisasi dapat menjaga keselarasan kehidupan lingkungan dengan cara mengatasi dampak negatifnya, maka kelestarian kehidupan akan tetap terjaga (Lq, 2020)

Teori legitimasi berpendapat bahwa organisasi dan lingkungan sekitar mempunyai sebuah hubungan sosial yang sangat dekat disebabkan oleh dibatasinya kesepakatan bersama (Lako, 2018). Salah satu prosedur untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan *stake holder* dengan pengungkapan data lainnya yang bermanfaat bagi hubungan keduanya, misalnya, *sustainability reporting* (Latifah et al., 2019).

Penelitian Adhipradana (2014) memaparkan bahwa teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan terus bekerja sesuai batas dan kualitas yang dapat diterima oleh masyarakat di sekitar dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi. Berdasarkan pada teori ini, perusahaan bisa beroperasi dengan syarat izin masyarakat, di mana izin tidak bertahan lama, sehingga perusahaan harus

memiliki pilihan untuk menyesuaikan dengan keinginan dan permintaan daerah setempat.

Cara yang berhasil untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat yaitu dengan mengungkapkan laporan *sustainability reporting* yang menggambarkan pengungkapan lingkungan dan sosial organisasi. Teori legitimasi berpandangan pada pemaparan data sosial, baik positif ataupun negative (Adhipradana, 2014).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha secara kontinu untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan bekerja pada struktur dan standar yang ada di masyarakat lingkungan sekitar di mana organisasi tersebut ditemukan, di mana mereka berusaha untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan bisnis perusahaan mereka diakui sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2004).

Ghozali dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa teori legitimasi merupakan kesepakatan bersama yang terjadi antara organisasi dan lingkungan tempat bisnis organisasi beroperasi. Stunner dan Sethi dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan klarifikasi tentang gagasan kesepakatan bersama, bahwa semua perusahaan memiliki kesepakatan bersama, baik tersurat maupun tersirat, di mana keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan bergantung pada apa yang dapat dikontribusikan oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini perusahaan membuat komitmen sosial, sehingga dalam pelaksanaan bisnis perusahaan akan memperoleh restu atau restu dari lingkungan masyarakat tempat perusahaan beraktivitas.

Teori legitimasi mendesak organisasi untuk menjamin bahwa kinerja serta aktivitas bisnisnya bisa diakui oleh masyarakat. Pelaporan tentang pelaksanaan kewajiban lingkungan dan sosial organisasi sebagaimana dijelaskan dalam *sustainability reporting* bisa dipergunakan oleh organisasi untuk menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah melaksanakan komitmen sosial. Hal tersebut merupakan upaya agar keberadaan perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat daerah setempat. Legitimasi dari masyarakat sekitar merupakan aset operasional yang penting bagi perusahaan (Tarigan et al., 2014).

2.1.3 Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah rute bagi organisasi untuk melaporkan mengenai keuangan, alam, dan sosial dari apa yang dilakukannya dan cara organisasi itu mengelola dirinya sendiri. *Sustainability reporting* didistribusikan selama tahun 1980-an sebagai metode untuk melawan gambaran negatif yang diperoleh beberapa organisasi sintetis dan pertambangan melalui perlakuan mereka terhadap iklim dan jaringan terdekat tempat mereka bekerja (Ashby, 2016).

Saat ini, pengungkapan *sustainability reporting* telah menjadi instrumen untuk mengawasi perubahan menuju praktik bisnis yang dapat dipertahankan yang menggabungkan manfaat jangka panjang dengan perilaku moral, keadilan sosial, dan pertimbangan ekologis (Dissanayake et al., 2020). Jika dilakukan dengan baik, *sustainability reporting* dapat meningkatkan citra merek dan reputasi perusahaan. Ini dapat mendorong perubahan di dalam organisasi, membantu menetapkan tujuan baru dan membangun bisnis yang berkelanjutan (Ashby, 2016).

Sustainability reporting yang dirinci oleh organisasi diungkapkan secara sukarela, yang melaporkan komitmen kepada *stakeholder* mengenai 3 perspektif, khususnya mengenai sosial, ekonomi dan lingkungan alam. *Sustainability reporting* menggambarkan tingkat kepedulian organisasi terhadap masyarakat sekitar tentang masalah dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilaporkan dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan (Amidjaya dan Widagdo, 2019)

Sustainability reporting sesuai dengan prinsip GRI, adalah pengungkapan informasi perusahaan secara transparan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan juga sebagai sarana penggabungan komitmennya - positif atau negatif - untuk tujuan kemajuan yang berkelanjutan (*Gri 101: Landasan 2016 101*, 2016). Melalui siklus ini, perusahaan akan menyadari pengaruhnya yang sangat besar terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat serta mengungkapkannya sesuai pedoman pelaporan yang diakui di seluruh dunia.

2.1.4 GRI (Global Reporting Initiative)

GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu organisasi internasional independen yang membantu organisasi dan bisnis lain bertanggung jawab atas dampak mereka, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengomunikasikan dampak tersebut (Dissanayake et al., 2019).

Pedoman *sustainability reporting* yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2000. Kemudian GRI direvisi terhadap panduan *sustainability reporting* dalam periode tertentu dan pada umumnya

menggunakan penamaan atau pengkodean yang spesifik. Lalu GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. Kemudian GRI G3, GRI G3.1, GRI G4 diluncurkan berurutan pada tahun 2006, 2011, dan 2013. Dan yang terbaru pada tahun 2016 (GRI Standards).

Standar GRI memberikan struktur untuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan alam suatu perusahaan. Standar GRI adalah pedoman utama dunia untuk pengungkapan *sustainability reporting*. Standar ini menggunakan konstruksi terukur yang saling terkait, dan merupakan praktik terbaik di seluruh dunia untuk melaporkan tentang bermacam-macam dampak finansial, ekologis, dan sosial (Initiative et al., 2019).

Standar GRI dibentuk untuk perusahaan dalam *sustainability reporting* mencakup pengaruhnya terhadap ekonomi, iklim, dan atau masyarakat. Standar GRI diatur sebagai perkembangan dari prinsip-prinsip yang saling terkait. Pedoman ini pada dasarnya telah dikembangkan untuk digunakan bersama dalam membantu perusahaan dengan menyiapkan *sustainability reporting* yang bergantung Prinsip-Prinsip Pelaporan dan bertujuan pada tema material (*Gri 101: Landasan 2016 101*, 2016).

Menurut Ashby (2016) GRI mendorong *sustainability reporting* dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Ekonomi yaitu berupa laporan keuangan, keberadaan pasar dan praktik bisnis
2. Lingkungan yaitu penggunaan material, air dan energi; emisi; dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

3. Sosial yaitu berkaitan dengan aktivitas ketenagakerjaan, HAM, masyarakat sekitar, tanggung jawab terhadap produk - secara luas, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

Penelitian ini akan menggunakan GRI Standar 2016. Dalam GRI Standar 2016 terdapat prinsip pelaporan yang mempunyai sifat dasar dan sangat penting untuk mencapai kualitas *sustainability reporting* tertinggi. Perusahaan diharuskan untuk menerapkan prinsip pelaporan *sustainability reporting* untuk menjamin bahwa *sustainability reporting* yang telah dibuat sesuai dengan Standar GRI. Terdapat dua prinsip pelaporan yaitu prinsip untuk menjelaskan isi dari laporan dan prinsip untuk menjelaskan laporan yang berkualitas (*Gri 101: Landasan 2016 101*, 2016).

1. Prinsip pelaporan untuk menjelaskan isi laporan dalam rangka membantu perusahaan untuk memilih substansi laporan mana yang perlu diungkapkan untuk laporan *sustainability reporting*. Hal ini termasuk pengungkapan tentang praktik, dampak, dan harapan dari perusahaan, serta kepentingan dari *stakeholder*. Prinsip pelaporan untuk menjelaskan isi laporan diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Perusahaan harus mengenali *stakeholdernya*, dan menjelaskan bagaimana perusahaan yang melapor telah menanggapi terhadap kepentingan dan harapan yang dapat diterima dari *stakeholder*.

b. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyediakan performa perusahaan yang merinci konteks *sustainability* yang lebih lengkap

c. Materialitas

Laporan harus meliputi tema yang mencerminkan pengaruh sosial, lingkungan alam, dan ekonomi yang signifikan dari perusahaan yang melapor atau sangat memengaruhi evaluasi dari *stakeholder*.

d. Kelengkapan

Laporan tersebut harus memasukkan pencantuman poin material dan batasan yang memadai untuk menggambarkan pengaruh ekonomi, lingkungan alam dan sosial yang berpengaruh signifikan, dan digunakan untuk memberdayakan *stakeholder* dalam mengevaluasi performa perusahaan dalam kerangka waktu periode pelaporan.

2. Prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan mengarahkan dalam pengambilan keputusan sehingga kualitas informasi dapat terjamin dalam *sustainability reporting*, serta penyusunannya yang sesuai. Informasi yang berkualitas penting untuk memberdayakan *stakeholder* dalam membuat keputusan yang valid dan masuk akal tentang suatu perusahaan, dan untuk membuat langkah yang tepat. Prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan diantaranya sebagai berikut:

a. Akurasi

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan harus tepat dan lengkap bagi *stakeholder* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang melaporkan

b. Kesimbangan

Perusahaan wajib menyampaikan laporan yang berisi informasi dengan cara yang wajar dan terbuka bagi *stakeholder* yang memanfaatkan informasi tersebut

c. Kejelasan

Perusahaan wajib membuat informasi yang dapat dipahami dan terbuka bagi *stakeholder* yang memanfaatkan informasi tersebut.

d. Keterbandingan

Perusahaan wajib memilih, menyusun, dan melaporkan informasi dengan konsisten. Informasi yang diungkapkan harus diperkenalkan dengan cara yang memungkinkan *stakeholder* untuk mengkaji perubahan dalam kinerja perusahaan dari periode ke periode, dan yang dapat mendukung pengkajian perbandingan dengan perusahaan lainnya.

e. Keandalan

Perusahaan wajib mencatat, mengumpulkan, menggabungkan, dan menganalisa, serta melaporkan informasi dan siklus yang berguna dalam kesiapan laporan dengan cara yang andal dan dapat diperiksa, dan mempunyai materialitas dan kualitas informasi.

f. Ketepatan waktu

Perusahaan wajib melaporkan secara kontinu sehingga informasi dapat diakses secara tepat waktu bagi *stakeholder* untuk menentukan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.5 Corporate Governance

Corporate governance adalah kerangka kerja yang penting untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Fenomena *corporate governance* telah menjadi titik fokus global pada saat ini. Selain penting untuk menjadi elemen dalam ide bisnis, penting juga dalam perusahaan untuk menerapkan prinsip standar *corporate governance* perusahaan secara tepat. (Latifah et al., 2019). *Corporate governance* dapat dipandang langkah strategis yang berlaku untuk sebuah organisasi yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara manajemen dan investor. Titik fokus dari kerangka ini adalah dewan komisaris (Hasanah et al., 2015).

Berdasarkan teori legitimasi dan teori *stakeholder* sebagai kerangka acuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting* sebagai mekanisme untuk mengomunikasikan praktik lingkungan, sosial, dan *corporate governance* mereka kepada berbagai pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan penerimaan dan beroperasi dengan perspektif yang baik (Bartlett, 2007). *Sustainability* berkaitan dengan kapasitas organisasi untuk memahami bahwa pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan adalah satu kesatuan tanggung jawab (Liu et al., 2018). Jadi, *Corporate Governance* diterapkan sebagai solusi akan hal tersebut.

Menurut Aliniar dan Wahyuni (2017) pengungkapan *sustainability reporting* menjadi bagian dari implementasi pelaksanaan gagasan dan instrument *corporate governance* yang baik. Dalam *corporate governance* memiliki aturan bahwa kepentingan *stakeholder* perlu diperhatikan, baik untuk peraturan yang ada maupun untuk membangun kolaborasi dinamis untuk kelangsungan kerjasama

jangka panjang antara *stakeholder* dan organisasi. Landasan pendukung untuk implementasi dan pengungkapan *sustainability reporting* yaitu mekanisme dan struktur *corporate governance* dalam organisasi. Sehingga dapat mengurangi masalah asimetri informasi.

Mekanisme adalah metode dasar dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mekanisme *corporate governance* adalah strategi dan hubungan antara individu yang menentukan keputusan dan individu yang mengontrol atau mengatur keputusan (Hastuti dan Achmad, 2017).

Seperti yang diindikasikan oleh Iskander dan Chamlou (2000), mekanisme pengawasan *corporate governance* terbagi menjadi dua bagian, yaitu mekanisme dari dalam dan dari luar. Mekanisme bagian dari dalam yaitu cara untuk menangani pengendalian organisasi dengan memanfaatkan desain dan siklus di dalam, misalnya komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan rapat umum pemegang saham (RUPS), serta pertemuan *board of director*. Sedangkan mekanisme dari luar yaitu strategi yang digunakan untuk mempengaruhi organisasi selain dengan menggunakan mekanisme bagian dari dalam, seperti pengendalian oleh organisasi dan pengendalian pasar (Hastuti dan Achmad, 2017)

Penelitian ini akan menggunakan mekanisme dari dalam dan dari luar. Mekanisme dari dalam yaitu melalui variabel dewan komisaris dan komite audit. Dan untuk mekanisme dari luar yaitu menggunakan variabel kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional.

2.1.6 Grup Bisnis (Business Group)

Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 120 grup bisnis menurut data dari Cdmi (2018). Beberapa grup bisnis *survive* karena mampu bertahan dan berkembang dalam menyelaraskan bisnisnya, seperti BARITO Group yang cepat menyesuaikan diri, dari kayu kini ke bisnis petrokimia, energi dan agroindustri sawit.

Grup bisnis telah mengubah sudut pandangnya tentang sistem pusat fokus. Dahulu, tujuan organisasi hanya berfokus pada satu bidang bisnis. Saat ini perhatian tertuju pada kompetensi. Jadi mungkin ada beberapa organisasi, namun masih dalam jangkauan kompetensi mereka. Seperti grup bisnis BOSOWA, SOSRO, WINGS, LIPPO, ASTRA, ADARO dan lainnya, mereka saat ini merambah di luar bidang bisnis awalnya. Hal yang sama juga dilakukan *CT Group* yang pada awalnya merupakan media (televisi) dan bank, saat ini juga merambah perkebunan, tambang, property, dan fashion (Cdmi, 2018).

Menurut, Iacobucci (2009) grup bisnis (*business grop*) adalah gabungan beberapa perusahaan berbagi kepemilikan silang minoritas dan memiliki beberapa anggota dewan yang sama, yang memungkinkan gabungan perusahaan tersebut untuk mengoordinasikan strategi secara bersama. Menurut Garmendia-Lazcano et al., (2020) grup bisnis sebagai kumpulan entitas yang berdiri sendiri secara hukum yang terikat oleh ikatan formal atau informal. Grup brisnis juga dilihat sebagai

mekanisme untuk mengurangi dan berbagi risiko dengan bergabungnya beberapa perusahaan (Correa-Garcia et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan pendorong kualitas pelaporan *sustainability reporting*, karena pluralitas yang lebih besar dari anggota dewan memungkinkan visi bisnis yang lebih luas dan praktik strategis. Penelitian ini akan meneliti bagaimana Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada grup bisnis di Indonesia terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

2.1.7 Dewan Komisaris

Menurut Nurkhin (2009) dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab organisasi, dengan alasan bahwa dengan adanya dewan komisaris dapat memberikan kendali dan pengawasan kepada manajemen ketika menjalankan tugas-tugas organisasi dalam pelaksanaan dan penyampaian pelaksanaan kewajiban sosial. Dewan komisaris berfungsi sebagai bagian dari kerangka kendali dalam organisasi, memiliki tugas ganda sebagai pengamat dan pemimpin (Dilling, 2010).

Dewan komisaris adalah sistem untuk memberikan arahan dan mengawasi serta petunjuk kepada pihak manajemen organisasi (Aziz, 2014). Untuk situasi ini, para manajemen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas serta intensitas organisasi, sedangkan Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen (FCGI, 2002).

Melalui fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, organisasi dapat dijalankan oleh pedoman material dan dapat dipastikan kesesuaiannya. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan dapat memperluas pengungkapan *sustainability reporting*, sebab peluang manajer untuk tidak mengungkapkan informasi dapat dikurangi. Artinya, semakin banyak anggota dari dewan komisaris dalam suatu organisasi maka proses pengawasan akan berjalan dengan tepat dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh organisasi akan semakin tinggi (Aziz, 2014)

2.1.8 Komite Audit

Berdasarkan *internation albest practices* komite audit memiliki kewajiban dan tugas di bagian pelaporan keuangan (*financial reporting*), pengawasan perusahaan (*corporate control*), dan *corporate governance*. Komite audit diwajibkan untuk menjamin bahwa organisasi telah mematuhi dan melaksanakan setiap hukum dan peraturan yang sesuai serta menjamin bahwa organisasi melakukan praktik bisnisnya secara moral dan etis (Sutedi, 2012).

Menurut Buallay dan Al-Ajmi (2019) komite audit memainkan peran penting dalam praktik *corporate governance*. Komite audit memantau sistem pengendalian internal melalui asosiasi dengan auditor internal, karena pelaporan eksternal dan kepatuhan diselesaikan oleh auditor eksternal. Komite audit mempunyai tugas penting untuk dimainkan, di antara semua aspek hubungan antara auditor internal, auditor eksternal, dan dewan komisaris.

Berdasarkan pada teori *stakeholder*, organisasi memiliki tujuan memenuhi keinginan para *stakeholder* dengan mengungkapkan *sustainability reporting* yang menggambarkan mengenai kegiatan organisasi di bidang lingkungan dan sosial sekitar. Sejalan dengan ini, manajemen membentuk komite audit agar membantu manajemen dalam menerbitkan *sustainability reporting* yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam rangka mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Safitri, 2019).

2.1.9 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu pihak dari luar negeri baik lembaga ataupun perseorangan yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan di Indonesia (Widyastari dan Ratna Sari, 2018). Kepemilikan asing yang dimiliki oleh suatu perusahaan mungkin memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan asing. Dengan demikian, akan ada lebih banyak permintaan informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan semacam ini. Lebih lanjut, permintaan akan lebih besar apabila investor asing mempunyai kepemilikan yang lebih besar (Schipper, 1981).

Berdasarkan pada teori *stakeholder*, semakin tinggi keinginan organisasi untuk beradaptasi diri terhadap harapan para *stakeholdernya*, maka semakin kuat posisi. Hal ini ditunjukkan dengan upaya untuk praktik yang bertanggung jawab dalam mengungkap *sustainability reporting* atas praktik yang dilakukan oleh organisasi. Organisasi yang berbasis asing mungkin memiliki jumlah *stakeholder* yang lebih banyak daripada organisasi yang berbasis publik sehingga permintaan informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi serta *corporate governance* juga lebih tinggi (Sudarno, 2013).

Hingga saat ini, investor asing dan pemangku kepentingan adalah mereka yang memiliki perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan karena eksposur pasar mereka (Khan et al., 2013). Bahkan, mereka melihat praktik pengungkapan *sustainability reporting* sebagai berita positif. Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing pada umumnya memandang bahwa manfaat legitimasi dapat berasal dari *stakeholder* yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Untuk mendapatkannya, pemberitaan *sustainability reporting* bisa menjadi media yang baik

Penelitian terdahulu oleh Sudarno (2013) menemukan bahwa kepemilikan asing dalam organisasi membantu monitoring lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih diungkapkan kepada *stakeholder*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada umumnya kepemilikan asing di negara Indonesia sering menganggap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai masalah dasar yang harus diungkapkan secara luas dalam laporan tahunan organisasi dan laporan tambahan, misalnya *sustainability reporting*.

2.1.10 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan yang terkonsentrasi karena tingkat saham yang diklaim oleh keluarga yang terbesar dalam sebuah perusahaan (A. P. Sari dan Ak, 2016). Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang mendominasi kepemilikan sahamnya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dikelola dan diawasi oleh individu-individu dari keluarga yang membangun (Ridwan dan Afriyenti, 2019). Bisnis keluarga digambarkan dengan kepemilikan, kontrol, dan kehadiran satu atau beberapa kerabat yang

melibatkan posisi pemimpin atau menjabat dalam perusahaan tersebut (Bertrand dan Schoar (2020)).

Menurut Siagian (2011), perusahaan keluarga di Indonesia cenderung memiliki penerapan *corporate governance* yang lebih rendah. Pemegang saham pengendali keluarga mungkin memiliki tujuan khusus yang mungkin terhalang oleh praktik *corporate governance* yang baik seperti pelaporan *sustainability reporting*. Fakta-fakta ini dapat mendukung temuan bahwa efek *corporate governance* pada pelaporan *sustainability reporting* menjadi lebih lemah

Organisasi yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai sedikit motivasi untuk mengungkapkan informasi yang melampaui pengungkapan wajib karena permintaan terhadap pengungkapan informasi publik cukup lemah dalam organisasi dengan kepemilikan terkonsentrasi milik keluarga dibandingkan dengan organisasi dengan kepemilikan saham yang tak menyebar (Oktriani dan Arza, 2016). Hal ini dikarenakan kerabat memiliki akses langsung ke data keuangan dan non-keuangan sehingga mereka membutuhkan lebih sedikit informasi (Zaini et al., 2018).

2.1.11 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh suatu institusi, misalnya, lembaga asuransi, bank, lembaga pensiun, serta manajemen aset. Prosentase kepemilikan institusional yang besar akan mendorong upaya pengawasan yang lebih baik oleh pemegang saham institusional sehingga bisa menghambat perilaku kecurangan manajemen (Sari et al., 2013).

Kepemilikan institusional memiliki opsi untuk mengontrol administrasi melalui interaksi observasi yang efektif sehingga dapat memberikan dorongan kinerja dewan agar fokus pada kepentingan *stakeholder*. Artinya, dengan kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat memberdayakan kualitas informasi laporan keuangan serta yang diungkapkan oleh organisasi (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Kepemilikan institusional yang tinggi juga mempunyai peran untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan (Sudarno, 2013). Sehingga kepemilikan institusional berperan penting dalam pengungkapan *sustainability reporting*.

Kepemilikan institusional menjadi bagian dari *corporate governance* dapat meningkatkan pengambilan keputusan perusahaan dalam pengungkapan informasi perusahaan. Yang digunakan untuk memberikan peningkatan nilai organisasi dalam periode yang panjang. Kepemilikan institusional yang tinggi dipercaya akan dapat memberdayakan pengungkapan kewajiban sosial perusahaan yang lebih luas yang dapat dituangkan ke dalam *sustainability reporting* (Sari et al., 2013).

2.1.12 Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

Menurut Pertama et al., (2014) kinerja keuangan digunakan oleh pihak manajemen sebagai pedoman dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pelaksanaan prinsip organisasi yang akan diperkirakan menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Menurut Safitri (2019) *profitabilitas* adalah penunjuk yang mencerminkan pelaksanaan administrasi yang baik. Sehingga organisasi pada umumnya akan

mengungkap data yang lebih lengkap ketika ada peningkatan *profitabilitas* (Latifah et al., 2019)

Rasio *Return on Asset* (ROA) berfungsi sebagai rasio pengukuran untuk memperkirakan kinerja keuangan organisasi. Rasio ini penting untuk menentukan sejauh mana kemampuan organisasi untuk menghasilkan *profit*, baik dari aktivitas operasional maupun non-operasional. ROA adalah prosedur logis yang secara teratur digunakan untuk mengukur tingkat kelangsungan hidup kegiatan keseluruhan organisasi (Pertama et al., 2014).

Berdasarkan pada teori *stakeholder* bisnis dengan kemampuan *profitabilitas* yang baik, akan berkaitan dengan langkah-langkah untuk melakukan pelaporan yang lebih luas sehingga organisasi mempunyai kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholder*, dengan alasan bahwa organisasi dapat menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa organisasi dapat memenuhi keinginan *stakeholder*, terutama kreditor dan investor. Dengan demikian, organisasi dengan tingkat *profitabilitas* yang signifikan pada umumnya akan membuat pengungkapan melalui *sustainability reporting* (Safitri, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Amidjaya dan Widagdo (2019) menggunakan variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, *Corporate governance*, perbankan digital, dan roadmap keuangan keberlanjutan OJK terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan adalah 31 bank Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 hingga tahun 2016. Analisis regresi data panel dilakukan dalam penelitian

ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance*, dan kepemilikan keluarga mempengaruhi *sustainability reporting*, Sementara, kepemilikan asing, perbankan digital, dan road map keuangan keberlanjutan ojk tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*

Correa-Garcia et al., (2020) menggunakan variabel konsentrasi dalam kelompok, kepemilikan asing, usia kelompok usaha, ukuran dewan terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan adalah 324 perusahaan bisnis grup di Amerika Latin yang terdiri dari negara Chile, Kolombia, Mexico, dan Peru. Periode yang digunakan adalah 2011 hingga 2015. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi pengendalian dalam kelompok berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability reporting*. Selain itu, variabel seperti kepemilikan asing, usia kelompok usaha dan ukuran dewan membantu kelompok usaha meningkatkan kualitas keberlanjutan dan praktik pengungkapan sukarela.

Latifah et al., (2019) menggunakan variabel dewan direksi, komite audit, Roa, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode 2011 hingga 2014. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Sementara, kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN.

Safitri (2019) menggunakan variabel variabel ROA, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, ukuran perusahaan, dewan komisaris, komite audit dan *governance committee* terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 29 perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 periode 2014 hingga 2016. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa masing- masing variabel independenya rata-rata tingkat kehadiran anggota dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dalam rapat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Liana dan Kunci (2019) menggunakan variabel ROA *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROA (*Return On Asset current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over*, ukuran perusahaan, variabel dewan komisaris, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hari dan Prastiwi (2011) menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio analisis aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan *governance comitte* terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 20 perusahaan yang terdaftar BEI periode 2007-2009. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitan menunjukkan profitabilitas, likuiditas, rasio analisis aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit,

dewan direksi, dan governance comitte berpengaruh signifikan dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara leverage berpengaruh negative dengan *sustainability reporting*

Pratama dan Yulianto (2015) menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 8 perusahaan yang terdaftar BEI periode tahun 2010-2013. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel *profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Aziz (2014) menggunakan variabel ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan saham manejerial, kepemilikan Saham institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 15 perusahaan Indonesia periode 2011-2012. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan Saham Institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan *sustainability reporting*. Sementara kepemilikan saham manejerial berpengaruh positif dengan *sustainability reporting*.

Sudarno (2013) menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011. Analisis yang digunakan yaitu analisis logistik. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ridwan dan Afriyenti (2019) menggunakan variabel kepemilikan keluarga, ukuran dewan direksi, dan proporsi direktur independen terhadap pengungkapan sukarela. Sampel yang digunakan yaitu 57 perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara variabel kepemilikan keluarga dan proporsi direktur independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Putri dan Sari (2014) menggunakan variabel *profitabilitas*, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 45 perusahaan non keuangan periode 2009 hingga 2011. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sari et al., (2013) menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, kinerja perusahaan dengan proksi ROE dan ROI, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di dalam *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 39 perusahaan yang terdaftar BEI periode 2009-2011. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, ROE dan ROI berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*

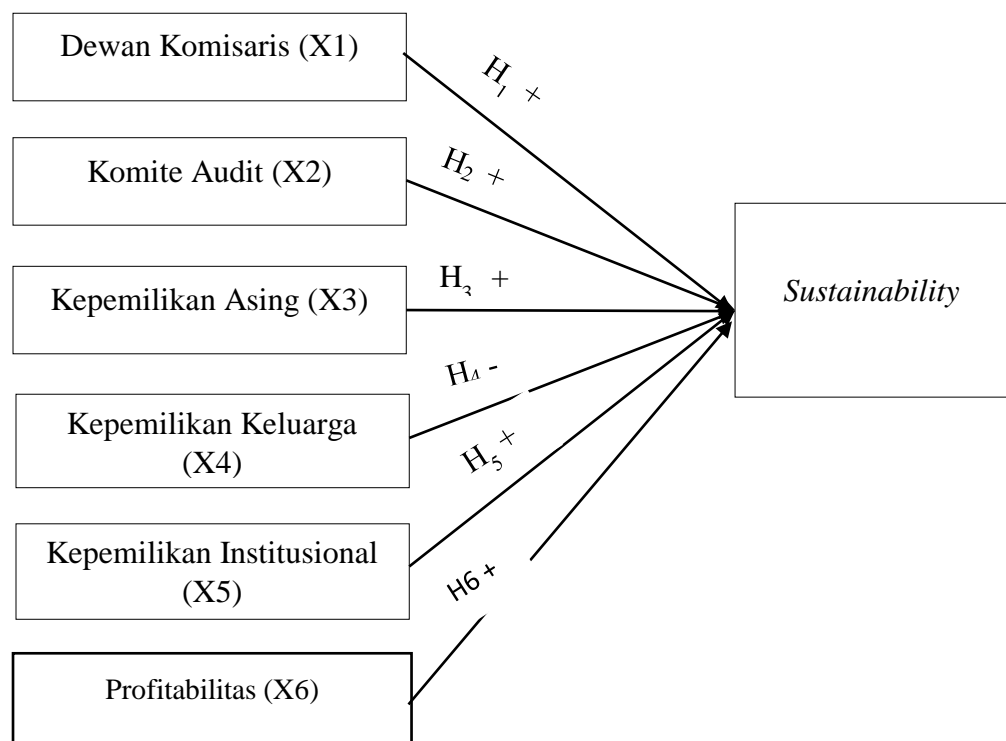
Aliniar dan Wahyuni (2017) menggunakan variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 37 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010 hingga 2015. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sementara dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Thuc dan Nguyen (2020) menggunakan variabel Dewan komisaris, komisaris independen, komite dewan perempuan, komite dewan, rapat dewan terhadap *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan yaitu 97 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jerman selama periode 2013 hingga 2016. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap *sustainability reporting*. berpengaruh positif. Sementara variabel komite dewan perempuan, komisaris

independen, komite dewan, dan rapat dewan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan variabel independen (dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan profitabilitas) dengan variabel dependen (*sustainability reporting*). Penggunaan kerangka berfikir di sini untuk memudahkan pemikiran dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini model dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting

Pembentukan dan pengordinasian dewan komisaris dapat mempengaruhi pengawasan yang efektif dalam pelaksanaan bisnis organisasi. Kinerja dewan yang tepat akan memiliki *good corporate governance* dalam organisasi. Dalam pelaksanaan *good corporate government* sangat bertumpu pada tugas-tugas dari dewan komisaris yang memiliki mandat menangani perusahaan. Dewan komisaris sebagai bagian dari organisasi perusahaan mempunyai kewajiban dan tugas penuh berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Hari dan Prastiwi, 2011).

Penelitian Putri dan Sari (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Menurut Aziz (2014) semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu organisasi, maka proses pengawasan akan berjalan dengan lancar dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterbitkan organisasi akan semakin meluas. Sehingga dapat berpengaruh juga terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas maka, dalam hipotesis dalam penelitian:

H1 = Dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Komite audit adalah bagian dari dewan pengawasan dari mekanisme *corporate governance*. Komite audit mempunyai tugas yang utama dalam mengorganisir anggotanya sehingga mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan melaksanakan *Good Corporate Government* perusahaan (Safitri, 2019).

Penelitian terdahulu seperti Latifah et al., (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Safitri (2019), Putri dan Sari (2014) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Menurut Hari dan Prastiwi (2011) semakin tinggi kualitas komite audit, semakin mereka akan memiliki pilihan untuk memahami pentingnya keterbukaan informasi sukarela dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara keseluruhan. Sehingga, melalui jumlah pertemuan yang ada, komite audit semakin siap untuk mendesak manajemen untuk mengungkapkan *sustainability reporting* sebagai mekanisme korespondensi perusahaan dengan *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi melalui penggunaan *corporate governanace* yang baik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas maka, dalam hipotesis dalam penelitian ini :

H2 = Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Sustainability Reporting

Menurut Amidjaya dan Widagdo (2019), organisasi dengan kepemilikan asing mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan dibandingkan dengan organisasi tanpa kepemilikan asing. Dengan demikian, akan ada lebih banyak permintaan informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan semacam ini termasuk informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu, permintaan pengungkapan tersebut akan lebih besar jika investor asing memiliki kepemilikan yang lebih tinggi.

Kepemilikan asing tidak diragukan lagi merupakan komponen penting dalam kepemilikan saham di banyak negara berkembang. Tuntutan akan informasi sukarela yang berkualitas lebih besar ketika orang asing memiliki partisipasi mayoritas karena visi yang lebih luas dalam manajemen perusahaan dan pemegang saham. Akibatnya, kelompok yang pemegang saham utamanya adalah orang asing memberikan harapan yang lebih besar untuk informasi sukarela lingkungan dan sosial (Correa-Garcia et al., 2020).

Penelitian terdahulu seperti Correa-Garcia et al., (2020), dan Sudarno (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas maka, dalam hipotesis dalam penelitian ini:

H3 = Kepemilikan Asing berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan keluarga yang besar dapat mengakrabkan pihak keluarga dengan manajemen organisasi yang menyebabkan timbulnya masalah asimetri informasi antara pihak keluarga dan investor luar. Kepemilikan saham oleh pihak keluarga (*insider*) bertindak sebagai pemegang saham Pengendali dan pemegang saham yang bukan keluarga (*outsider*) sebagai pemegang saham minoritas menyebabkan kesenjangan informasi terjadi karena pihak dalam atau pemegang saham keluarga (pengendali) lebih banyak mengetahui informasi atas perusahaan dibandingkan pemegang saham yang bukan keluarga (Ridwan dan Afriyenti, 2019).

Berbeda dengan perusahaan yang dimiliki secara luas, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih dipegang erat. Dengan kata lain, perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Dengan demikian, lebih sedikit jumlah informasi sosial dan lingkungan yang dapat ditemukan di perusahaan yang dikendalikan keluarga (Ghazali, 2007). Sehingga kepemilikan keluarga memperlemah pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian terdahulu seperti Ridwan dan Afriyenti (2019) menunjukkan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela

Berdasarkan uraian di atas maka, dalam hipotesis dalam penelitian ini:

H4 = Kepemilikan Keluarga berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan institusional merupakan komponen dalam *corporate governace* dapat menambah kualitas keputusan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, sehingga memperluas nilai perusahaan dalam waktu yang lama. Kepemilikan institusional yang bertambah tinggi dapat memberikan dorongan kepada organisasi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih lengkap (Putri dan Sari, 2014).

Semakin besar prosentase kepemilikan institusional dalam suatu saham organisasi, maka semakin pengungkapan *sustainability reporting* yang diungkapkan oleh organisasi tersebut. Ini karena hubungan proporsional yang kuat antara kewajiban organisasi dan institusi. Tingkat dari proporsi kepemilikan institusional di sini adalah presentase saham yang dimiliki oleh tercatat dalam ICMD (Sudarno, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kepemilikan institusional dengan pengungkapan *sustainability reporting* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudarno (2013), Sari et al., (2013), dan Aliniar dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian diatas maka, dalam hipotesis penelitian ini:

H5 = Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2.4.6 Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas) terhadap Sustainability Reporting

Perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang baik, akan memiliki kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan terhadap *stakeholdernya*, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan kreditornya. Sehingga, perusahaan dengan tingkat kinerja yang tinggi pada umumnya akan mengungkapkan melalui *sustainability reporting*, karena kinerja keuangan adalah salah satu yang harus ada dalam pengungkapan *sustainability reporting* (Hari dan Prastiwi, 2011).

Menurut Pratama dan Yulianto (2015), organisasi yang mempunyai tingkat profitabilitas yang signifikan pada umumnya akan mengungkapkan pengungkapan sosial dan lingkungan. Dikarenakan hal ini perlu untuk menunjukkan kepada masyarakat umum dan pihak yang berkepentingan bahwa bisnis pada perusahaan tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan organisasi lain dalam industri serupa.

Beberapa penelitian mengenai hubungan kinerja keuangan (*profitabilitas*) dengan pengungkapan *sustainability reporting* seperti penelitian Latifah et al., (2019), Pratama dan Yulianto (2015), Liana dan Kunci (2019), serta Hari dan

Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif terhadap sustainability reporting.

Berdasarkan uraian di atas maka, dalam hipotesis dalam penelitian ini :

H6 = Kinerja keuangan (*profitabilitas*) berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan adalah sejak diajukannya pengusulan judul rencana penelitian pada September 2020 hingga laporan selesai. Dan wilayah penelitian yaitu perusahaan Grup Bisnis yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 hingga 2019.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa data sekunder. Data kuantitatif yaitu data angka yang diukur serta diuji menggunakan Teknik statistik. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan Grup Bisnis yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga tahun 2019.

3.3 Jumlah Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Grup Bisnis Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 sebagai populasinya. Pemilihan jangka waktu dua tahun tersebut bertujuan untuk menganalisis kondisi perusahaan di grup bisnis selama dua tahun, selain itu juga untuk memperoleh data terbaru sehingga dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Sampel yaitu karakteristik dan yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini terdapat sejumlah 56 data dari perusahaan yang akan dijadikan sampel. Berikut ini tabel kriteria sampel yang diambil adalah:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Grup Bisnis di Indonesia	120
Grup Bisnis yang tidak menerbitkan <i>Sustainability reporting</i>	(75)
Grup bisnis yang tidak terdaftar di BEI	(22)
Jumlah Grup Bisnis yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i>	23
Jumlah Perusahaan Grup Bisnis dari 23 grup	294
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability reporting</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(266)
Jumlah sampel	28
Jumlah observasi Perusahaan Grup Bisnis (28 x 2 tahun) periode 2018-2019	56

Berikut ini adalah daftar perusahaan grup bisnis yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan

No.	Nama Grup	Nama Perusahaan
1	Aneka Tambang Grup	PT Aneka Tambang Tbk
2	Astra Grup	PT Astra Argo Lestari
		PT United Tractors Tbk and subsidiaries
		PT Astra Internasional Tbk
		PT Astra Autoparts
3	Austindo Grup	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	Bakri Grup	PT Bumi Resources Tbk
5	BCA Grup	Bank Central Asia
6	BNI Grup	Bank Negara Indonesia
7	BRI Grup	Bank Rakyat Indonesia
8	BTN Grup	Bank Tabungan Negara
9	BANK Mandiri Grup	PT Bank Mandiri
10	Barito Grup	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	Bukit Asam Grup	PT Bukit Asam
12	Chaeron Pokhphan	PT Chaeron Pokhphand Indonesia Tbk

	Grup	
13	Holcim Indonesia Grup	PT Solusi bangun Indonesia Tbk
14	Indika Grup	PT. Indika Energy Tbk PT. Petrosea Tbk and subsidiaries
15	Indocement Grup	PT Indocement Tunggal Prakarsa
16	Japfa Grup	PT. Japfa Comfeed Indoesia Tbk
17	Jasa Marga Grup	PT. Jasa Marga Tbk
18	Kalbe Farma Grup	PT. Kalbe Farma Tbk
19	Medco Grup	PT. Medco Energi Internasional Tbk
20	Pembangunan Jaya Grup	PT Pembangunan Jaya Ancol PT. Salim Ivomas Pratama TBK
21	Salim Grup	
22	Semen Indonesia Grup	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
23	Wijaya Grup	PT. Wijaya Karya Beton Tbk PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel berdasarkan Teknik *purposive sampling* dikarenakan pengambilan sampel dengan bukan secara acak yang datanya didapatkan dengan menggunakan penilaian tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan kriteria sampel yang diambil adalah:

- a. Grup bisnis di Indonesia
- b. Grup bisnis menerbitkan *sustainability reporting*
- c. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* periode tahun 2018-2019
- d. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap periode tahun 2018-2019

3.5 Data dan Sumber Data

Data yaitu hasil pengamatan dan penghitungan yang sudah dilakukan pencatatan yang digunakan untuk suatu kebutuhan tertentu. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Indriantoro dan Supomo (2014: 147) berpendapat bahwa, data sekunder adalah informasi pengamatan yang didapatkan dengan menggunakan media penghubung oleh seorang peneliti (didapatkan dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan bersumber pada www.idx.co.id dan melalui situs website perusahaan sampel penelitian yang berupa sebuah laporan keuangan serta laporan *sustainability reporting* perusahaan grup bisnis yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Data panel merupakan data yang digunakan di dalam penelitian ini dikarenakan penggabungan dari data *cross section* dan *time series*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016) teknik pengumpulan data yaitu cara yang utama dan strategis dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik ini menggunakan cara dengan pencatatan data yang sudah diterbitkan oleh perusahaan sampel, dan mengumpulkannya, kemudian menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan *sustainability reporting* tahunan perusahaan periode 2018-2019.

3.7 Variabel Penelitian

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen yaitu variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, dikarenakan terdapat variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability reporting*.

Pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan index GRI (*Global Reporting Initiative*). Indeks GRI 3 digunakan ada tahun 2011 dan 2012 sebagai pengukuran *sustainability reporting*, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 menggunakan GRI 4. Indeks pada GRI dibagi menjadi 3, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Jumlah indeks dalam GRI 3.1 meliputi: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility* dengan total 84 item, sementara GRI 4 mencapai 91 yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan dan 48 indikator sosial.

Standar GRI (2016) yang terbaru terbagi menjadi dua bagian utama yaitu standar umum dan standar topik spesifik. Standar umum terdiri dari standar yang mengatur tentang landasan, pengungkapan umum dan pendekatan manajemen dengan kode GRI 101, GRI 102, dan GRI 103. Sedangkan Standar topik spesifik terdiri dari standar yang mengatur tentang ekonomi, lingkungan dan sosial dengan kode GRI 200, GRI 300 dan GRI 400 (Lq, 2020)

GRI (2016) yang terbaru dengan indikator sebanyak 139. Item-item pengungkapan tersebut terdiri dari 139 item pengungkapan yang terbagi ke dalam

kelompok pengungkapan universal sebanyak 56 item GRI 102, pendekatan manajemen sebanyak 3 item GRI 103, topik ekonomi sebanyak 13 item GRI 200, topik lingkungan sebanyak 30 item GRI 300, dan topik sosial sebanyak 37 item GRI 400 (Waraihan, 2020; Heineken, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Liana dan Kunci, 2019) dan (Aziz, 2014) dengan pengukuran variabel dependen *sustainability reporting* menggunakan pendekatan dikotomi dimana perusahaan melakukan pengungkapan item *sustainability reporting* akan dinilai 1 serta jika tidak melakukan pengungkapan item akan dinilai 0. Setelah itu tiap-tiap item tersebut dijumlahkan, lalu akan dilakukan pembagian dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI Standar 2016.

Pengungkapan *sustainability reporting* yang berkualitas dan semakin baik, dapat dibuktikan dari semakin banyaknya indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Serta sejalan dengan penelitian (Amidjaya dan Widagdo, 2019) dengan indeks pengungkapan GRI.

Perhitungan *sustainability reporting* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\sum X}{N}$$

N

Keterangan

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

$\sum X$ = Jumlah indeks yang di ungkapkan

N = Jumlah item indeks yang diharapkan

2 Variabel independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab berubahannya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti: variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan (*profitabilitas*).

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan total semua anggota dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menghitung total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Aziz, 2014). Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota Dewan Komisaris}$$

b. Komite Audit

Komite audit diukur dengan total anggota komite audit dalam suatu organisasi. Pengukuran komite audit dapat dihitung melalui penjumlahan total anggota komite audit di dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan tata kelola perusahaan (Aziz, 2014). Ukuran komite audit dihitung dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota Komite Audit}$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu total saham yang dimiliki oleh pemegang saham asing, baik individu ataupun institusi asing. Kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan persentase perwakilan pemegang saham pengendali asing terhadap total jumlah saham yang beredar (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Kepemilikan asing dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham asing} \times 100\%}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

d. Kepemilikan Keluarga

Pengukuran kepemilikan keluarga dapat dilihat melalui dua cara yaitu menggunakan nama dewan komisaris dan dewan direksi (Kualitas et al., 2014). Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga maka diberi angka 1 apabila tidak maka di beri angka 0 (Patrisia et al., 2019).

e. Kepemilikan Instiusional

Pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan proksi total kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Sari et al., 2013). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Instiusional} = \frac{\sum \text{saham institusi} \times 100\%}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

f. Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

Kinerja keuangan menggunakan ukuran profitabilitas yaitu indikator yang menggambarkan kinerja manajemen yang tepat, sehingga organisasi akan melakukan pengungkapan informasi yang semakin meluas apabila nilai profitabilitas meningkat (Latifah et al., 2019). Proksi ROA digunakan dalam pengukuran variabel profitabilitas. Formula penghitungan *Return on asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini memerlukan analisa mendalam supaya dapat diperoleh suatu kesimpulan yang terbaik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan tujuan pengamatan, serta digunakan untuk pengujian kebenaran hipotesis penelitian. Pengujian model persamaan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi statistik program Eviwes 10 digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

Mendapatkan sebuah informasi yang relevan yang terdapat di data penelitian merupakan tujuan dari analisis data serta hasil analisi tersebut berguna untuk memecahkan masalah. Analisis data juga diperlukan untuk memastikan adakah hubungan diantara variabel dependen dan independen. Penelitian ini akan menguji pengaruh, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional yang merupakan variabel

independen, serta profitabilitas diukur dengan ROA (*return on asset*) yang merupakan proksi dari kinerja keuangan.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) penggunaan data panel mempunyai kelebihan apabila dibandingkan dengan data *time series* ataupun *cross section*. Berikut ini adalah kelebihan dari data panel:

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* maupun *time series*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria $t > 1$ dan $i > 1$. Jika $t = 1$ dan $i \geq 1$ maka disebut deret waktu murni, sedangkan jika $t \geq 1$ dan $i = 1$ disebut kerat lintang murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit *cross section* maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran berbagai karakteristik atau informasi dari data-data yang diteliti. Informasi yang diberikan

dalam penelitian ini meliputi minimum, maximum, mean (rata-rata), standar deviasi serta jumlah observasi data yang diolah (Sujarweni, 2016).

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yang tepat yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2017)

1. *Common effect*, yaitu model dengan pendekatan sederhana yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data time series serta data cross section tanpa melihat perbedaan individu dan antarwaktu. Model ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed effect*, merupakan pendekatan model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy karena model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan konstanta (α) antarindividu sedangkan α antarwaktu sama serta koefisien regresi (β) antarindividu dan antarwaktu tetap. Model ini menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel karena diasumsikan variabel gangguan pada regresi dengan menggunakan variabel dummy memenuhi asumsi OLS.
3. *Random effect*, merupakan pendekatan model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel gangguan yang mana variabel tersebut mungkin saling berhubungan antarindividu dan antarwaktu. Model ini tidak dapat menggunakan metode OLS untuk mendapatkan estimator yang efisien dikarenakan salah satu asumsi model random effect bersifat autokorelasi.

Untuk menentukan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk mengetahui apakah metode regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut

H0: Model CEM yang dipilih (Prob > 0,05)

H1: Model FEM yang dipilih (Prob < 0,05)

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Maka hipotesis yang digunakan:

H0: Model REM yang dipilih (Prob > 0,05)

H1: Model FEM yang dipilih (Prob < 0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS)*. Maka hipotesis sebagai berikut:

H0: Model CEM yang dipilih (Prob > 0,05)

H1: Model REM yang dipilih (Prob < 0,05)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan untuk menghindari bias pada estimasi dikarenakan tidak semua data dapat dilakukan regresi. Penelitian ini terdapat beberapa pengujian diantaranya ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Dilihat dari nilai probabilitinya, jika nilai probabilitinya $\geq 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitinya $\leq 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk menciptakan sebuah model regresi, tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dikarenakan multikolinieritas dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.85) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2012) adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi mencerminkan model regresi yang baik. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain menyebabkan autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas adalah model yang baik di dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Penelitian ini akan menggunakan uji Glejser, uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk meregresikan nilai absolut

residual terhadap variable independen (Ghozali, 2016). Uji Glejser dihitung dengan:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, terdapat indikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Dan jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt), maka tidak ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ditentukan berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 0.05$. Kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau p value $<$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara *simultant* atau bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau p value $>$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama

variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya yaitu di antara interval 0 dan 1. Nilai yang 0 atau nilai yang kecil berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika mendekati angka satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Menurut Gujarati, (2003) dalam Ghozali (2016: 95) analisis regresi secara umum adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{BSIZE} + \beta_2 \text{ACSIZE} + \beta_3 \text{FOR} + \beta_4 \text{FAM} + \beta_5 \text{INST} + \beta_6 \text{PROF} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Reporting*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

BSIZE = Ukuran (jumlah) Dewan Komisaris (*Board Size*)

ACSIZE = Ukuran (jumlah) Komite Audit (*Audit Commite Size*)

FOR = Kepemilikan Asing (*foreign ownership*)

FAM = Kepemilikan Keluarga (*family ownership*)

INST = Kepemilikan Institusional

PROF = Profitabilitas

ε = error

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel dependen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan grup bisnis di Indonesia yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability reporting*. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Proses seleksi sampel berdasarkan *purposive sampling* terpilih 28 perusahaan dengan 56 pengamatan.

Data yang diteliti yaitu mengenai *sustainability reporting*, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan profitabilitas yang dapat dilihat dari laporan *sustainability reporting* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk anggota dari perusahaan bisnis grup Indonesia yang terdaftar di BEI yang bisa di akses melalui website perusahaan sampel dan melalui website BEI (www.idx.co.id).

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi nilai mean, median, minimum, maximum, standar deviasi dari masing-masing data yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari

pengujian statistik deskriptif dari variabel *sustainability reporting* (dependen), dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	SR	BSIZE	ACSIZE	FOR	FAM	INST	PROF
Mean	0.474304	5.946429	3.732143	0.346071	0.357143	0.811714	0.046375
Median	0.453000	6.000000	3.000000	0.314500	0.000000	0.939000	0.040500
Maximum	0.755000	9.000000	7.000000	0.964000	1.000000	0.998000	0.212000
Minimum	0.338000	3.000000	3.000000	0.004000	0.000000	0.233000	-0.044000
Std. Dev.	0.095450	1.731207	0.999838	0.282939	0.483494	0.229221	0.048753

Sumber : Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Sustainability Reporting (SR)*

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel *sustainability reporting*, diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0.474304, nilai median sebesar 0.453000, nilai maximum sebesar 0.755000, nilai minimum sebesar 0.338000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.095450. Hasil dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

2. Dewan Komisaris (BSIZE)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel dewan komisaris (BSIZE), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 5.946429, nilai median sebesar

6.000000, nilai maximum sebesar 9.000000, nilai minimum sebesar 3.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.731207. Hasil dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

3. Komite Audit (ACSIZE)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel komite audit (ACSIZE), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 3.732143, nilai median sebesar 3.000000, nilai maximum sebesar 7.000000, nilai minimum sebesar 3.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.999838. Hasil dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data yang terjadi cukup baik.

4. Kepemilikan Asing (FOR)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel kepemilikan asing (FOR), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0.346071, nilai median sebesar 0.314500, nilai maximum sebesar 0.964000, nilai minimum sebesar 0.004000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.282939. Hasil dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data yang terjadi cukup baik.

5. Kepemilikan Keluarga (FAM)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel kepemilikan keluarga (FAM), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0.357143, nilai median sebesar 0.000000, nilai maximum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.483494. Hasil dari nilai standar

devisiasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data yang terjadi tidak baik.

6. Kepemilikan Institusional (INST)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel kepemilikan institusional (INST), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0.811714, nilai median sebesar 0.939000, nilai maximum sebesar 0.998000, nilai minimum sebesar 0.233000, dan nilai standar devisiasi sebesar 0.229221. Hasil dari nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data yang terjadi cukup baik.

7. Profitabilitas (PROF)

Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel profitabilitas (PROF), diatas dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0.046375, nilai median sebesar 0.040500, nilai maximum sebesar 0.212000, nilai minimum sebesar -0.044000, dan nilai standar devisiasi sebesar 0.048753. Hasil dari nilai standar devisiasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data yang terjadi tidak cukup baik.

4.2.2. Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara tiga model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis dari regresi data panel pada e-viwes. Pengujian dalam penelitian ini yang digunakan untuk memilih model antara lain:

1. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model mana yang tepat diantara model *fixed effect model* atau *random effect model*. Diantara kedua model tersebut akan diketahui model mana yang paling tepat untuk digunakan.

H0: Model yang terpilih Random Effect Model (Prob > 0,05)

H1: Model yang terpilih Fixed Effect Model (Prob < 0,05)

Berikut ini adalah hasil dari uji hausman pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		16.805229	5	0.0049

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan dari hasil uji hausman pada tabel 4.2 dari nilai *Cross-section random* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang terbaik adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model mana yang tepat diantara model *common effect model* atau *random effect model*. Diantara kedua model tersebut akan diketahui model mana yang paling tepat untuk digunakan.

H0: Model yang terpilih Common Effect Model (Prob > 0,05)

H1: Model yang terpilih Randon Effect Model (Prob < 0,05)

Berikut ini adalah hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 04/11/21 Time: 11:00			
Sample: 2018 2019			
Total panel observations: 56			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
<i>Breusch-Pagan</i>	1.614779 (0.2038)	0.000456 (0.9830)	1.615234 (0.2038)
Honda	1.270739 (0.1019)	-0.021343 (0.5085)	0.883457 (0.1885)
King-Wu	1.270739 (0.1019)	-0.021343 (0.5085)	0.219189 (0.4133)
GHM	--	--	1.614779 (0.2134)

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan dari hasil uji LM untuk memilih model yang tepat diantara model *common effect* dan *random effect* diperoleh nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* sebesar $0,2038 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang terbaik adalah model *Common Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian model *Common Effect* yang terpilih:

Tabel 4. 4

Model *Common Effect*

Dependent Variable: SR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/11/21 Time: 10:58				
Sample: 2018 2019				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
Bsize	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
Acsize	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777
R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304	
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450	
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235	
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067	
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082	
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302	
Prob(F-statistic)	0.006727			

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

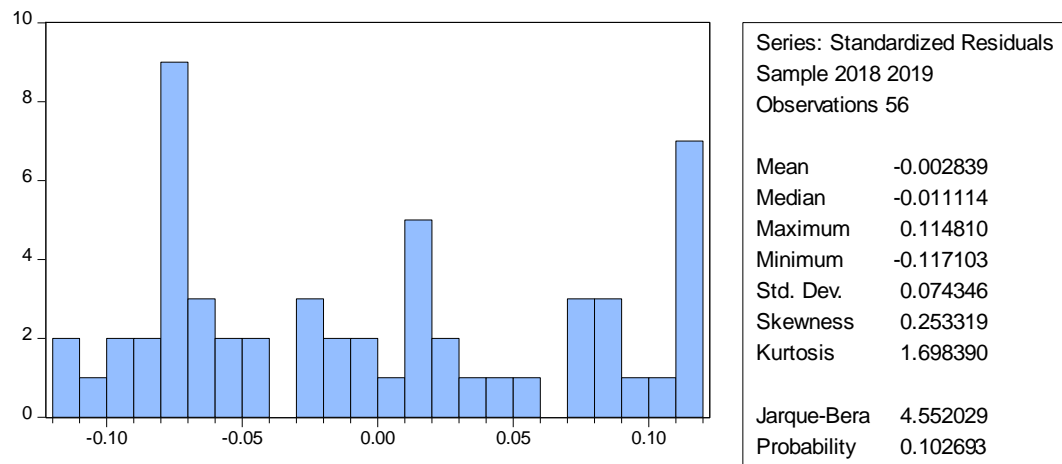
4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterodeksitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal ataupun tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Jarque-Bera* (*JB Test*). Normalitas dalam suatu model dapat dilihat dari nilai probabilitas

Jarque-Bera. Suatu data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai probabilitasnya $J-B > 0,05$ (Ghozali dan Ratmono, 2017).



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas yang didapatkan dengan pengujian *Jarque-Bera (JB Test)* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0,102693 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi yang sempurna atau tinggi diantara variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Indikasi ada atau terjadinya multikolinearitas yaitu jika koefisienn korelasi di antara masing-masing variabel independent lebih besar dari 0,80.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

	BSIZE	ACSIZE	FOR	FAM	INST	PROF
BSIZE	1.000000	0.432731	-0.024788	-0.215667	0.112214	-0.338180
ACSIZE	0.432731	1.000000	-0.172113	-0.475513	0.275897	-0.050494
FOR	-0.024788	-0.172113	1.000000	-0.005905	0.203442	-0.028517
FAM	-0.215667	-0.475513	-0.005905	1.000000	-0.153439	0.000386
INST	0.112214	0.275897	0.203442	-0.153439	1.000000	0.213194
PROF	-0.338180	-0.050494	-0.028517	0.000386	0.213194	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Dari output uji multikolinieritas di atas dengan menggunakan matrik dapat diketahui bahwa semua variabel independen dewan komisaris (BSIZE), komite audit (ACSIZE), kepemilikan asing (FOR), kepemilikan keluarga (FAM), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (PROF) tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas semuanya kurang dari 0,80.

Pengujian multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu $VIF > 10$ (Ghozali dan Ratmono, 2017). Berikut ini adalah tabel pengujian multikolinieritas dengan menggunakan VIF:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.005132	39.87083	NA
BSIZE	6.19E-05	18.40700	1.414544
ACSIZE	0.000224	25.97446	1.710337
FOR	0.001855	2.859557	1.133283
FAM	0.000733	2.033751	1.307411

INST	0.003124	17.24391	1.252461
PROF	0.067917	2.366617	1.231803

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Dari data *cetered* VIF menunjukkan bahwa nilai VIF di atas tidak ada yang diatas 10 (nilai VIF berkisar 1.133283 sampai 1.710337) sehingga tidak ada gejala multikolinearitas dalam model.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu data penelitian ke data penelitian yang lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya gejala heterodeksitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Suatu data dapat dikatakan terhindar dari gejala heterodakstisitas yaitu jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heterodeksitas dengan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.658261	Prob. F(6,49)		0.6834
Obs*R-squared	4.177102	Prob. Chi-Square(6)		0.6527
Scaled explained SS	4.441242	Prob. Chi-Square(6)		0.6172
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/11/21 Time: 11:05				
Sample: 1 56				
Included observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079117	0.045793	1.727727	0.0903
BSize	-0.001637	0.005027	-0.325634	0.7461
ACSize	-0.006030	0.009572	-0.629964	0.5316
FOR	-0.046870	0.027533	-1.702326	0.0950

FAM	-0.000714	0.017306	-0.041261	0.9673
INST	0.032868	0.035728	0.919949	0.3621
PROF	0.048844	0.166589	0.293200	0.7706

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil regresi dengan metode uji *glejser* diperoleh nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ 4.177102 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,6527 lebih besar $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa residual homodeksitas diterima, sehingga pada model tidak terdapat heterodakstisitas. Selain itu nilai dari masing-masing variabel menunjukkan probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak ada gejala heterodakstisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dapat dilakukan dengan melakukan uji LM test (*Breusch-godrey*) dengan melihat nilai *Obs R-Squared* dan *prob Chi-Squarenya*. Jika nilai *Obs R-Squared* lebih dari 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi dalam model (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi dengan LM Test (Breusch-godrey)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.259102	Prob. F(2,47)	0.2933
Obs*R-squared	2.847830	Prob. Chi-Square(2)	0.2408

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi menggunakan uji LM (*Breusch-godrey*) diatas menunjukkan nilai prob. Nilai *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,2408 > 0,05$ sehingga megindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan nilai prob f-statistik sebesar $0,006727 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*sustainability reporting*)

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh kemampuan model di dalam menjelaskan variasi

variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,295159. Hal tersebut menunjukkan bahwa 29,51% variabel *sustainability reporting* dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Dan untuk sisanya sebesar 70,49% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui besar dan arahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil regresi berganda data panel:

Tabel 4. 11
Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil menunjukkan nilai koefisien dan konstansta dari regresi antar variabel sehingga dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.667406 - 0.030525 + 0.010080 - 0.039918 - 0.059165 + 0.002792 - 0.356389$$

Analisisnya dari hasil persamaan regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai konstanta sebesar 0.667406 maka menunjukkan variabel independen bernilai tetap atau konstan maka tingkat *sustainability reporting* bernilai 0.667406.
2. Koefisien BSIZE sebesar -0.030525 yang berarti jika dewan komisaris bertambah 1 satuan maka akan diikuti penurunan *sustainability reporting* sebesar -0.030525.
3. Koefisien ACSIZE sebesar 0.010080 yang artinya apabila komite audit bertambah 1 satuan maka akan diikuti peningkatan *sustainability reporting* sebesar 0.010080.
4. Koefisien FOR sebesar -0.039918 yang berarti jika terjadi peningkatan kepemilikan asing sebesar 1 satuan maka akan diikuti penurunan *sustainability reporting* sebesar -0.039918.

5. Koefisien FAM sebesar -0.059165 yang artinya apabila terjadi peningkatan kepemilikan keluarga dengan sebesar 1 satuan sehingga akan diikuti penurunan *sustainability reporting* sebesar -0.059165.
6. Koefisien INST sebesar 0.002792 yang artinya apabila kepemilikan institusional bertambah 1 satuan maka akan diikuti peningkatan *sustainability reporting* sebesar 0.002792.
7. Koefisien PROF sebesar -0.356389 yang berarti jika profitabilitas bertambah 1 satuan maka akan diikuti penurunan *sustainability reporting* sebesar -0.356389.

4.2.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui Seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Berikut ini adalah tabel dari hasil pengujian uji t:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BFSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel *sustainability reporting* sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) Dewan Komisaris

Variabel dewan komisaris mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,0003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BSIZE berpengaruh terhadap SR karena nilai *p-value* $< \alpha$ atau $0,0003 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.030525 menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H1 dinyatakan tidak terdukung.

2. Hipotesis kedua (H2) Komite Audit

Variabel komite audit mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,5040 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ACSIZE tidak berpengaruh terhadap SR karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,5040 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar $0,010080$ menunjukkan arah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H2 dinyatakan tidak didukung.

3. Hipotesis ketiga (H3) Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,3586 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FOR tidak berpengaruh terhadap SR karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,3586 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.039918 menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H3 dinyatakan tidak terdukung.

4. Hipotesis keempat (H4) Kepemilikan Keluarga

Variabel kepemilikan keluarga mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,0337 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FAM berpengaruh terhadap *SR* karena nilai *p-value* $< \alpha$ atau $0,0337 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.059165 menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H4 dinyatakan terdukung.

5. Hipotesis kelima (H5) Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,9604 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel INST tidak berpengaruh terhadap *SR* karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,9604 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.002792 menunjukkan arah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H5 dinyatakan tidak terdukung.

6. Hipotesis keenam (H6) Profitabilitas

Variabel profitabilitas mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,1777 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROF tidak berpengaruh terhadap *SR* karena nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,0000 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.356389 menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sehingga H6 dinyatakan tidak didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.030525 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Namun, arahnya mengarah ke negatif, sehingga H1 tidak didukung dengan data (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum dewan komisaris 3,000000 dan nilai maksimum sebesar 9.000000. Perusahaan yang memiliki nilai minimum 3,000000 yaitu misalnya perusahaan PT Chaeron Pokphand dengan nilai BSIZE 3.000000 Indonesia dari Chaeron Pokhphan Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,475 dan 0,367. Dapat diartikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang rendah cenderung melakukan penurunan pengungkapan *sustainability reporting* dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Perusahaan yang memiliki nilai maksimum 9.000000 yaitu misalnya perusahaan Bank Rakyat Indonesia dari BRI Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,475 dan 0,446. Pada hasil tersebut diartikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang tinggi juga cenderung melakukan penurunan pengungkapan *sustainability reporting* dari tahun 2018 ke tahun 2019. Hal ini yang menyebabkan nilai koefisien sebesar -0.030525 mengarah ke arah negatif. Dengan demikian banyaknya anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan pada teori *stakeholder* dewan komisaris yang menjadi bagian dari *corporate governance* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Namun, pada penelitian ini berberbanding dengan teori *stakeholder* tersebut dikarenakan hasil penelitian ini dewan komisaris berpengaruh negative terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut berarti bahwa pengawasan oleh dewan komisaris tidak berjalan dengan baik dan mempunyai dampak yang kurang pada dorongan terhadap pihak manajemen agar melakukan pengungkapan sosial perusahaan yang dituangkan ke dalam laporan *sustainability reporting* (Liana dan Kunci, 2019). Dengan kata lain kinerja dewan komisaris yang bertugas mengawasi manajemen tidak dilakukan secara efektif dan maksimal, sehingga pengawasan dari dewan komisaris yang tidak maksimal dapat membuat pihak manajemen lalai dalam melakukan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Menurut Tjahjadi et al., (2021) hal ini disebabkan dengan alasan bahwa adanya pendidikan dewan komisaris yang tidak selaras dengan bidang bisnis perusahaan dapat menimbulkan beberapa masalah dalam hal kinerja ekonomi. Yang artinya bahwa ketidakcocokan tingkat pendidikan dewan komisaris dengan bidang bisnis tersebut menyebabkan kurangnya pengawasan dewan komisaris terhadap aktivitas manajemen perusahaan sehingga berpotensi terhadap

menurunnya kualitas pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thuc dan Nguyen (2020) menemukan bahwa pengaruh negatif oleh dewan komisaris terhadap *sustainability reporting* disebabkan karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab yang sangat banyak dan besar. Sehingga menyebabkan terjadinya penundaan pengambilan keputusan dan manajemen perusahaan yang tidak aktif berdampak pada penundaan keputusan pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian yang mendukung penelitian ini Thuc dan Nguyen (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh yaitu Putri dan Sari (2014) menunjukkan variabel dewan komisaris berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan tidak sejalan dengan penelitian Safitri (2019), Hasanah et al., (2015), Liana dan Kunci (2019), Pratama dan Yulianto (2015) serta Aziz (2014) menunjukkan variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar 0,010080 menunjukkan arah positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,5040 > 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Yang berarti H2 tidak didukung dengan data (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 3.000000 dan nilai maksimum sebesar 7.000000. Berdasarkan hasil tersebut tersebut nilai minimum PT Austindo pada tahun 2019 dengan jumlah anggota komite audit sebesar 3.000000 dan nilai pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0.683.

Dan hasil yang terjadi pada Bank BRI periode tahun 2019 dengan jumlah anggota komite audit sebesar 7.000000 dan nilai pengungkapan *sustainability reporting* 0.446. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai komite audit yang kecil mengungkapkan *sustainability reporting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai komite audit yang besar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah anggota komite audit baik besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* yaitu komite audit sebagai pihak yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Yang dapat diartikan bahwa berapapun jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam pengungkapan *sustainability reporting*.

Alasan penolakan hipotesis ini disebabkan oleh pembentukan komite audit oleh perusahaan dengan maksud untuk memenuhi aturan pemerintah. Faktor lain adalah anggota komite audit tidak secara maksimal dalam memenuhi tugasnya. Banyak anggota dari komite audit yang tidak memenuhi independensi dan kompetensi, serta dikarena banyak anggota yang belum mengerti tugas utamanya. Sehingga anggota komite audit yang mengawasi manajemen secara langsung semakin sedikit dalam upaya pengungkapan *sustainability reporting* (Aliniar dan Wahyuni, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al., (2015), Pratama dan Yulianto (2015), dan Aziz (2014), serta Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019), Liana dan Kunci (2019), Latifah et al., (2019) serta Putri dan Sari (2014) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.039918 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,3586 > 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Yang berarti H3 tidak didukung dengan data (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik pada tabel 4.1 bahwa nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0.004000 dan nilai maksimum sebesar 0.964000. Perusahaan dengan nilai minimum 0.00400 yaitu PT pembangunan Jaya Ancol dari Pembangunan Jaya Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,489 dan 0,662. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0.964000 yaitu PT Solusi bangun Indonesia dari Holcim Indonesia Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,554.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai kepemilikan asing yang kecil mengungkapkan *sustainability reporting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kepemilikan asing yang besar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah besar kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* yaitu investor asing sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam *corporate governance* suatu perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Penolakan hipotesis ke 3 disebabkan oleh sejumlah negara untuk mewajibkan pelaporan *sustainability reporting* di negaranya. Namun, investor asing belum memprioritaskan penerbitan *sustainability reporting* di Indonesia. Alasan ini dikarenakan *stakeholder* dengan kepemilikan asing memahami bahwa

pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia masih berifat sukarela, sehingga perusahaan yang belum melakukan pelaporan *sustainability reporting* tidak melakukan pelanggaran peraturan di Indonesia serta organisasi tersebut dipandang masih memenuhi syarat untuk ditanamkan modal dari investor asing (Adhipradana, 2014). Oleh sebab itu, variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Peraturan terbaru mengenai kewajiban pengungkapan *sustainability reporting* adalah yang di keluarkan oleh OJK (2017) dengan nomor 51/POJK.03/2017. Namun peraturan tersebut diperuntukan bagi lembaga jasa keuangan (perbankan) yang diwajibkan untuk menerbitkan laporan *sustainability reporting*. Sehingga, perusahaan di Indonesia belum secara menyeluruh diwajibkan untuk menerbitkan laporan *sustainability reporting*. Dengan demikian pengungkapan *sustainability reporting* masih bersifat sukarela bagi perusahaan di Indonesia. Serta perusahaan yang ada di Indonesia yang belum mengungkapkan laporan *sustainability reporting* tidak melakukan pelanggaran hukum di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amidjaya dan Widagdo, (2019) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Correa-Garcia et al., (2020) dan Sudarno (2013) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dan membantu kelompok usaha meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability reporting* dan praktik pengungkapan sukarela.

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.059165 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0337 < 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Yang berarti H4 didukung dengan data (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik yang dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kepemilikan keluarga sebesar 0.000000 dan nilai maximum sebesar 1.000000. Ada 10 perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga. Dari periode penelitian 2018 dan 2019 sehingga ada 20 data yang memiliki kepemilikan keluarga dari 56 data sampel dalam penelitian ini. Dan terdapat 18 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga.

Berdasarkan hasil statistik tersebut terdapat perusahaan PT Petrosea Tbk dan Subsidiaries dengan kepemilikan keluarga yang dinilai dengan angka 1 dengan pada tahun 2018 dan 2019 melakukan pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0.367. Dan terdapat perusahaan dengan tidak memiliki kepemilikan keluarga atau bernilai 0 (*dummy*) yaitu PT Bukit Asam pada dengan tingkat pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0.733. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan adanya kepemilikan keluarga memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan keluarga. Perusahaan tanpa

kepemilikan keluarga memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga. Dengan *demikian* semakin tinggi nilai kepemilikan keluarga semakin rendah tingkat pengungkapan *sustainability reporting*.

Tingkat kepemilikan keluarga yang besar dapat mengakrabkan antara manajemen perusahaan dengan pihak keluarga yang dapat menimbulkan adanya masalah asimetri informasi diantara investor luar dengan pihak keluarga. Hal ini disebabkan oleh anggota keluarga yang mempunyai akses secara langsung terhadap data keuangan maupun non keuangan sehingga mereka kurang membutuhkan pengungkapan informasi (Zaini et al., 2018)

Tingkat kepentingan publik pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dapat diperkirakan relatif rendah. Dengan demikian, perusahaan semacam ini mungkin kurang aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Dengan kata lain perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Sehingga perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga akan lebih memilih untuk mengalihkan biaya untuk pengungkapan tersebut ke biaya investasi lain.

Perusahaan dengan kepemilikan tersebut menggunakan kontrol keluarga untuk mengurangi biaya agensi. Adanya kontrol keluarga dalam suatu perusahaan biasanya diikuti oleh kekuasaan dan dominasi keluarga dengan menunjuk anggota keluarga sebagai CEO (Jiang dan Peng, 2011). Dengan demikian, lebih sedikit

jumlah informasi sosial dan lingkungan yang dapat ditemukan di perusahaan yang dikendalikan keluarga (Ghazali, 2007)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Afriyenti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin tinggi juga kecenderungan untuk tidak mengungkapkan *sustainability reporting*. Serta hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Reporting

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.002792 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,9604 > 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Yang berarti H5 tidak didukung dengan data (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik yang dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum dari kepemilikan institusional sebesar 0.233000 dan nilai maximum sebesar 0.998000. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0.233000 yaitu PT Aneka Tambang dari Aneka Tambang Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,554 dan 0,561.

Perusahaan dengan nilai maksimum 0.998000 yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa dari Indocement Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,388 dan 0,381.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional yang kecil mengungkapkan *sustainability reporting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kepemilikan institusional yang besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan teori stakeholder dimana teori *stakeholder* yaitu investor institusional sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam *corporate governance* suatu perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Walaupun kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap aktivitas investasi namun penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Penolakan hipotesis ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan di Indonesia belum mengutamakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penanaman modal oleh para investor institusi sehingga para investor institusional ini belum

menekankan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting* (Pratama dan Yulianto, 2015).

Menurut Sholikhah dan Winarsih (2016), alasan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* yaitu: pertama pemegang saham institusional terbesar belum tertarik terhadap pengungkapan sukarela disebabkan investor institusional dapat secara langsung untuk mengakses informasi tersebut. Kedua, sebagai salah satu strategi untuk persaingan dengan perusahaan lain. Ada beberapa informasi yang sengaja untuk ditahan pihak manajemen untuk menghindari pemanfaatan informasi yang diungkapkan oleh pesaing perusahaan lain.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Aziz, 2014), (Pratama dan Yulianto, 2015) serta (Sholikhah dan Winarsih, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Serta berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh (Sudarno, 2013), (Sari et al., 2013), dan (Aliniar dan Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4.3.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.356389 menunjukkan arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,1777 > 0,05$ yang bisa dilihat pada tabel 4.12. Yang berarti H₆ tidak didukung dengan data (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Hasil statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang dimiliki oleh variabel profitabilitas sebesar -0.044000 dan nilai maximum sebesar 0.212000. Perusahaan dengan nilai minimum -0.044000 yaitu PT Solusi bangun Indonesia dari Holcim Indonesia Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,554. Pada tahun tersebut PT Solusi bangun Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp-827,985,000,000 dan tetap menerbitkan *sustainability reporting*.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas maksimum 0.212000 yaitu PT Bukit Asam dari Bukit Asam Grup dengan nilai pengungkapan *sustainability reporting* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,755 dan 0,640. Pada tahun tersebut PT Bukit Asam tetap menerbitkan laporan *sustainability reporting*. Hal tersebut berarti berapapun tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang baik, akan memiliki kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan terhadap *stakeholdernya*, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan krediturnya (Hari dan Prastiwi, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan grup bisnis.

Penyebab hipotesis ke 6 ditolak disebabkan oleh berbagai faktor, menurut Safitri (2019) perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan aktivitas perusahaan yang mempunyai dampak yang buruk terhadap lingkungan tempat kegiatan operasional serta masyarakat sekitar tersebut sehingga menyebabkan organisasi perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan laporan *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kelvin et al., (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan peningkatan pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, disebabkan beberapa diantaranya hanya memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungannya saja dan bukan karena peduli akan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri (2019) dan Kelvin et al., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Latifah et al., (2019), Liana dan Kunci (2019), dan Pratama dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap *sustainability reporting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan bisnis grup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel dewan komisaris dengan nilai *p-value* $< \alpha$ atau $0,0003 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.030525 menunjukkan arah negatif. Sehingga H1 tidak terdukung.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel komite audit dengan nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,5040 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar $0,010080$ menunjukkan arah positif. Sehingga H2 tidak terdukung.
3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel kepemilikan asing dengan nilai *p-value* $> \alpha$ atau $0,3586 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.039918 menunjukkan arah negatif. Sehingga H3 tidak terdukung.
4. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel kepemilikan keluarga dengan nilai *p-value* $< \alpha$ atau $0,0337 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.059165 menunjukkan arah negative. Sehingga H4 dinyatakan terdukung.

5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel kepemilikan institusional dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,9604 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.002792 menunjukkan arah positif. Sehingga H5 tidak terdukung.
6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variabel kepemilikan institusional dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,0000 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.356389 menunjukkan arah negatif

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan bisnis grup yang ada di Indonesia sehingga hanya diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan.
2. Penelitian ini terbatas pada periode 2018-2019 (2 tahun) saja.
3. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 29,51% saja dan 70,49% sisanya dijelaskan oleh factor yang lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Proksi yang dipilih dalam penelitian untuk variabel kepemilikan keluarga menggunakan *dummy*. Hal tersebut mempengaruhi pada proses olah data dengan menggunakan *e-views*. Yang mana dalam pemilihan *fixed effect model (FEM)* hasilnya *near singular matrix*, sehingga penulis tidak bisa memakai model tersebut.

5.2.Saran-saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sampel dari sektor lain, tidak hanya berfokus pada perusahaan bisnis grup saja
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*. Misalnya variabel kepemilikan manajer dan dewan komisaris independen.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti diharapkan pada variabel independen untuk menggunakan proksi pengukuran selain *dummy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V, & Crespi-cladera, R. (2015). Global corporate governance : On the relevance of firms ' ownership structure. *Journal of World Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2015.10.003>
- Agus Widarjono, P. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKP
- Akuntansi, J., & Indonesia, K. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 13 Nomor 1, Juni 2016 (. 13(1), 1–22.*
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwekerto, 15(1), 26–41.*
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research, 21(2), 231–247.* <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Ashby, M. F. (2016). Corporate Sustainability and Materials. *Materials and Sustainable Development, 101–110.* <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-100176-9.00006-2>
- Authors, F. (2015). *Corporate social disclosures in Indonesia : stakeholders ' influence and motivation.* <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048>
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, 3(2), 65–84.*
- Bartlett, J. L. (2007). *Communicating about corporate social responsibility : A comparative study of CSR reporting in Australia and Slovenia.* 33, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2006.11.001>
- Bertrand, M., & Schoar, A. (2020). *The Role of Family in Family Firms.* June. <https://doi.org/10.1257/jep.20.2.73>

- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2019). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Cdmi, P. T. (2018). *KINERJA BISNIS 120 KONGLOMERASI INDONESIA, 2018. 0108(021)*.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- De, D., & Boiral, O. (2020). *Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors' perspective reports*. 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3918>
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices - A discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum*, 28(1), 87–97. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2004.04.007>
- Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>
- Dissanayake, D., Kuruppu, S., Qian, W., & Tilt, C. (2020). *Barriers for sustainability reporting: evidence from Indo-Paci f i c region*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2020-0703>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). *Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites*. 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/09675421211231899>
- Exposure, P. M., Management, E., Type, D. A. N. I., Report, T. S., Waraihan, Z.,

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2020). *No Title*.
- Garmendia-Lazcano, A., Iturrioz-Landart, C., & Aragon-Amonarriz, C. (2020). Identifying territory-linked family business groups: a methodological proposal. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2020-0059>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>
- Goyal, A. (2007). *International Journal of the Economics of Business Corporate Social Responsibility as a Signalling Device for Foreign Direct Investment Corporate Social Responsibility as a Signalling Device*. January 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13571510500520077>
- Gri 101: landasan 2016 101*. (2016).
- Gungadeen, S., & Paull, M. (2020). *Sustainability Reporting and Its Impact on the Implementation of Sustainable Development Goals in Island Economies in Africa: A Comparative Study of Private Sector Organisations in Mauritius, Madagascar and Seychelles*. 123–152. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21154-7_6
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2015). *terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia*. 5(1), 711–720.

- Hastuti, yenny widya, & Achmad, H. tarmizi. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Kasus Di Bank Yang Terdaftar Di Bei 2006-2009. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Heineken. (2017). *GRI Standards Reference Table 2017*.
- Iacobucci, D. (2009). *Working papers BUSINESS GROUPS AND THE BOUNDARIES OF THE FIRM c . MET Working paper 5 / 2009 November 2009. January*. <https://doi.org/10.1108/00251741111173989>
- Initiative, G. R., Pelaporan, P., Global, K., Initiative, R., Standards, G. R. I., Standards, G. R. I., & Standards, G. R. I. (2019). *Indeks GRI. April*, 1–6.
- Iskander, M. R., & Chamlou, N. (2000). Corporate governance: A framework for implementation - Overview. *The World Bank Group*, 1–236.
- Jiang, Y., & Peng, M. W. (2011). *Are family ownership and control in large firms good , bad , or irrelevant ?* 15–39. <https://doi.org/10.1007/s10490-010-9228-2>
- Journal, I., & Vol, T. (2011). *Ownership Structure and Governance Implementation : Evidence from Indonesia Ferdinand T . Siagian Department of Accounting and Business Law College of Business Minnesota State University Mankato USA. 1(3)*, 187–202.
- Kepemilikan, D. A. N., Terhadap, A., Nurrahman, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). *PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. 2*, 1–13.
- Kuangan, P. K., Perusahaan, U., & Adhipradana, F. (2014). *COPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN. 3*, 1–12.
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207–223. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1336-0>
- Kinerja, P., Terhadap, K., Report, S., Di, P., & Efek, B. (2013). *Accounting Analysis Journal. 2(4)*, 480–488.

- Kılıç, M., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2019). What impacts sustainability reporting in the global aviation industry? An institutional perspective. *Transport Policy*, 79(April), 54–65. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.04.017>
- Kualitas, T., Dan, L., & Perusahaan, K. (2014). *No Title*. 73–100.
- Kuzey, C., Fatih, M., & Aç, A. (2014). *The relationships between corporate social responsibility , environmental supplier development , and firm performance*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.090>
- Lako, A. (2018). *Rekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi : Menuju AKUNTA ANSI : Dal am Ilmu A. November*.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Liana, S., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2(2), 199–208.
- Liu, Y., Quan, B. ting, Li, J., & Forrest, J. Y. L. (2018). A supply chain coordination mechanism with cost sharing of corporate social responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/su10041227>
- Loh, B. L., Thi, N., Thao, P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). *SUSTAINABILITY. October*.
- Lq, D. I. (2020). *Journals of Economics Development Issues (JEDI) Implementasi Sustainability Reporting Pada Perusahaan Yang Termasuk Ke*. 3(2), 336–348.
- Mathews, M. R. (1993). *T !? 95*.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate governance dan profitabilitas; Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi Diponegoro, January 2009*, 1–97.

- Oktriani, R., & Arza, F. I. (2016). *Pengaruh Listing Age dan Ownership Dispersion Terhadap Luas Pengungkapan Sukareka dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun. 1255–1270.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–15.
- Patrisia, D., Fitra, H., Febrianti, L., & Padang, U. N. (2019). *INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ABSTRAK : ABSTRACT : 4(2).*
- Pertama, N. P., Simbolon, J., & Kedua, P. P. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).* 1–30.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). *FAKTOR KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE. 4(2), 1–10.*
- Public, E., Integrity, S., & Growth, F. O. R. I. (n.d.). *OECD Public Governance Reviews OECD Integrity Review of Peru.*
- Putri, M., & Sari, Y. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Safitri, M. (2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi. 4(1), 13–25.*
- Sari, A. P., & Ak, M. S. (2016). *Adelia Pramita Sari , SE , M . S . Ak Pengaruh Kepemilikan Keluarga Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Burs. II(1), 1–16.*
- Sari, A. R., Sutrisno, & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen, 11(3), 481–491.*

- Schipper, K. (1981). Discussion of Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting. *Journal of Accounting Research*, 19(1981), 85. <https://doi.org/10.2307/2490986>
- Semarang, U. D. (2011). *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011*. 21–22.
- Setiani, E. P. (2020). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tipe Perusahaan Di Indonesia Disclosure of Corporate Social Responsibility in Types of Companies in Indonesia*. 16(1), 1–12.
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukarela, P. (2019). *Pengaruh kepemilikan keluarga, ukuran dewan direksi, dan proporsi direktur independen terhadap tingkat pengungkapan sukarela 1*. 1(3), 1376–1391.
- Sustainability, P., Pada, R., & Perbankan, P. (2019). 1), 2), 3) 1). 30–40.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. Thomsett
- Tarigan, J., Samuel, H., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Thuc, T., & Nguyen, D. (2020). *HUBUNGAN DIREKSI DAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN : STUDI EMPIRIS PADA*. 68(2008), 211–218.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Heliyon Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia : A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(March), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>

Widyastari, N. K. W., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>

www.ncsr.co.id

www.idx.co.id

Zaini, S., Sharma, U., Samkin, G., & Davey, H. (2018). Impact of ownership structure on the level of voluntary disclosure: A study of listed family-controlled companies in Malaysia. *Accounting Forum*, October, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.11.001>

LAMPIRAN

Lampiran 2 Item Pengungkapan Universal

GRI	Profil Organisasi
102-1	Nama organisasi
102-2	Aktivitas, merek, produk, dan layanan
102-3	Lokasi markas
102-4	Lokasi operasi
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
102-6	Pasar dilayani
102-7	Skala organisasi
102-8	Informasi tentang karyawan dan pekerja lain
102-9	Rantai pasokan
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
102-11	Prinsip Kehati-hatian atau pendekatan
102-12	Inisiatif eksternal
102-13	Keanggotaan asosiasi
Strategi	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
102-15	Dampak, risiko, dan peluang utama
Etika dan integritas	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
102-17	Mekanisme nasihat dan perhatian tentang etika
Tata Kelola	
102-18	Struktur pemerintahan

102-19	Mendelegasikan otoritas
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-21	Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
102-25	Konflik kepentingan
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi
102-27	Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-30	Efektivitas proses manajemen risiko
102-31	Review topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
102-33	Mengkomunikasikan masalah kritis
102-34	Sifat dan jumlah masalah kritis
102-35	Kebijakan remunerasi
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
102-37	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam remunerasi
102-38	Rasio kompensasi total tahunan
102-39	Persentase kenaikan rasio kompensasi total tahunan
Keterlibatan pemangku kepentingan	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan

102-41	Perjanjian tawar-menawar kolektif
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
102-43	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan
102-44	Topik utama dan kekhawatiran yang diangkat
Praktik pelaporan	
102-45	Entitas termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian
102-46	Menentukan konten laporan dan Batasan topik
102-47	Daftar topik material
102-48	Penyajian kembali informasi
102-49	Perubahan dalam pelaporan
102-50	Periode pelaporan
102-51	Tanggal laporan terbaru
102-52	Siklus pelaporan
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan tentang laporan
102-54	Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI
102-55	Indeks konten GRI
102-56	Jaminan eksternal

GRI 103

103-1	Penjelasan tentang topik material dan Batasan pertama
103- 2	Pendekatan manajemen dan komponen pertama
103- 3	Evaluasi pendekatan manajemen

Item pengungkapan ekonomi

GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016

201-1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi keuangan dan risiko serta peluang lain akibat perubahan iklim
201-3	Kewajiban program imbalan pasti dan program pensiun lainnya
204-1	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah

GRI 202: KEHADIRAN PASAR 2016

202-1	Rasio upah standar tingkat awal menurut gender dibandingkan dengan upah minimum lokal
202-2	Proporsi manajemen senior yang dipekerjakan dari komunitas lokal

GRI 203: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG 2016

203-1	Investasi infrastruktur dan layanan didukung
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

GRI 204: PRAKTIK PENGADAAN 2016

204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
-------	--

GRI 205: ANTI - KORUPSI 2016

205-1	Operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
205-3	Insiden korupsi yang dikonfirmasi dan tindakan yang diambil

GRI 206: PERILAKU ANTI-KOMPETITIF 2016

206-1	Tindakan hukum untuk perilaku anti persaingan, anti trust, dan praktek monopoli
-------	---

Item pengungkapan lingkungan

GRI 301: Materi 2016

301-1	Bahan yang digunakan menurut berat atau volume
301-2	Digunakan bahan input daur ulang
301-3	Produk yang direklamasi dan bahan kemasannya

GRI 302: ENERGI 2016

302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
302-3	Intensitas energi
302-4	Pengurangan konsumsi energi
302-5	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa

GRI 303: AIR 2016

303-1	Penarikan air berdasarkan sumber
303-2	Sumber air dipengaruhi secara signifikan oleh pengambilan air
303-3	Air didaur ulang dan digunakan Kembali

GRI 304: BIODIVERSITY 2016

304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati
304-3	Habitat dilindungi atau dipulihkan
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi

GRI 305: EMISI 2016

305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
305-2	Energi GRK tidak langsung (Cakupan 2)

305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi bahan perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya

GRI 306: EFLUEN DAN SAMPAH 2016

306-1	Pembuangan air menurut kualitas dan tujuan
306-2	Limbah menurut jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air dipengaruhi oleh pembuangan air dan / atau limpasan

GRI 307: KEPATUHAN LINGKUNGAN 2016

307-1	Ketidapatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan
-------	---

GRI 308: PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK 2016

308-1	Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Item pengungkapan sosial

GRI 401: Ketenagakerjaan 2016

401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Manfaat yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti orang tua

GRI 402: HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN / MANAJEMEN 2016

402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
-------	---

GRI 403: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA 2016

403-1	Perwakilan pekerja dalam manajemen gabungan formal - komite kesehatan dan keselamatan pekerja
403-2	Jenis cedera dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian terkait pekerjaan
403-3	Pekerja dengan insiden tinggi atau risiko tinggi penyakit terkait pekerjaan mereka
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
403-5	Pelatihan bagi para pekerja
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan kerja
403-7	Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

GRI 404: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN 2016

404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karir regular

GRI 405: KERAGAMAN DAN KESEMPATAN YANG SAMA 2016

405-1	Keragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki

GRI 406: NON-DISKRIMINASI 2016

406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-------	---

GRI 407: KEBEBASAN BERASOSIASI DAN PERUNDINGAN BERSAMA 2016

407-1	Operasi dan pemasok di mana hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama mungkin terancam
-------	---

GRI 408: PEKERJA ANAK 2016

408-1	Operasi dan pemasok berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
-------	---

GRI 409: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB 2016

409-1	Operasi dan pemasok berisiko signifikan untuk insiden kerja paksa atau wajib kerja
-------	--

GRI 410: PRAKTIK KEAMANAN 2016

410-1	Personel keamanan yang terlatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
-------	---

GRI 411: HAK MASYARAKAT ADAT 2016

411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak masyarakat adat
-------	---

GRI 412: PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA 2016

412-1	Operasi yang telah tunduk pada tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang mencakup klausul hak asasi manusia atau yang menjalani penyaringan hak asasi manusia

GRI 413: MASYARAKAT LOKAL 2016

413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

GRI 414: PENILAIAN SOSIAL PEMASOK 2016

414-1	Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

GRI 415: KEBIJAKAN PUBLIK 2016

415-1	Kontribusi politik
-------	--------------------

GRI 416: KESEHATAN DAN KESELAMATAN NASABAH 2016

416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan layanan
416-2	Insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan

GRI 417: PEMASARAN DAN LABEL 2016

417-1	Persyaratan untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan layanan
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran

GRI 418: PRIVASI PELANGGAN 2016

418-1	Keluhan mendasar tentang pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-------	---

GRI 419: KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI 2016

419-1	Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi
-------	--

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

Daftar Perusahaan

No.	Nama Grup	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Tambang Grup	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	Astra Grup	PT Astra Argo Lestari	AALI
		PT United Tractors Tbk and subsidiaries	UNTR
		PT Astra Internasional Tbk	ASII
		PT Astra Autoparts	AUTO
3	Austindo Grup	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
4	Bakri Grup	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
5	BCA Grup	Bank Central Asia	BBCA
6	BNI Grup	Bank Negara Indonesia	BBNI
7	BRI Grup	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
8	BTN Grup	Bank Tabungan Negara	BBTN
9	BANK Mandiri Grup	PT Bank Mandiri	BMRI
10	Barito Grup	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
11	Bukit Asam Grup	PT Bukit Asam	PTBA
12	Chaeron Pokhphan Grup	PT Chaeron Pokhphand Indonesia Tbk	CPIN
13	Holcim Indonesia Grup	PT Solusi bangun Indonesia Tbk	SMCB
14	Indika Grup	PT. Indika Energy Tbk	INDY
		PT. Petrosea Tbk and subsidiaries	PTRO
15	Indocement Grup	PT Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
16	Japfa Grup	PT. Japfa Comfeed Indoesia Tbk	JPFA
17	Jasa Marga Grup	PT. Jasa Marga Tbk	JSMR
18	Kalbe Farma Grup	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBE
19	Medco Grup	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
20	Pembangunan Jaya Grup	PT Pembangunan Jaya Ancol	PJAA
21	Salim Grup	PT. Salim Ivomas Pratama TBK	SIMP
22	Semen Indonesia Grup	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
23	Wijaya Grup	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
--	--------------------------------	------

Lampiran 4 Data Mentah Variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit

Kode Perusahaan	Jumlah	Tahun	BSIZE	ACSIZE
ANTM	1	2018	5	4
		2019	8	4
AALI	2	2018	4	3
		2019	4	3
UNTR	3	2018	6	4
		2019	6	4
ASII	4	2018	6	4
		2019	6	4
AUTO	5	2018	8	3
		2019	8	3
ANJT	6	2018	7	3
		2019	7	3
BUMI	7	2018	5	4
		2019	5	4
BBCA	8	2018	5	3
		2019	5	3
BBNI	9	2018	9	4
		2019	9	4
BBRI	10	2018	9	6
		2019	8	7
BBTN	11	2018	9	6
		2019	6	4
BMRI	12	2018	8	6
		2019	8	6
TPIA	13	2018	8	3
		2019	7	3
PTBA	14	2018	3	4
		2019	3	4
CPIN	15	2018	3	3
		2019	3	4
SMCB	16	2018	7	3
		2019	3	3
INDY	17	2018	5	3

		2019	5	3
PTRO	18	2018	5	3
		2019	5	3
INTP	19	2018	6	3
		2019	6	3
JPFA	20	2018	6	3
		2019	6	3
JSMR	21	2018	6	5
		2019	6	5
KLBF	22	2018	6	3
		2019	7	3
MEDC	23	2018	5	3
		2019	5	4
PJAA	24	2018	3	3
		2019	3	3
SIMP	25	2018	3	3
		2019	6	3
SMGR	26	2018	7	4
		2019	7	4
WTON	27	2018	7	3
		2019	6	3
WIKA	28	2018	7	5
		2019	7	5

Lampiran 5 Data Mentah Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga

Kode Perusahaan	No	Tahun	Jmlh Saham Asing	Jmlh Seluruh Saham	FOR	FA M
ANTM	1	2018	1,594,837,022	24,030,764,725	0.066	0
		2019	1,662,291,752	24,030,764,725	0.069	0
AALI	2	2018	803,942,316	1,924,688,333	0.418	0
		2019	803,942,316	1,924,688,333	0.418	0
UNTR	3	2018	967,524,881	3,730,135,136	0.259	0
		2019	916,588,976	3,730,135,136	0.246	0
ASII	4	2018	35,851,489,390	40,483,548,244	0.886	0
		2019	35,331,320,952	40,483,553,140	0.873	0
AUTO	5	2018	2,026,697,727	4,819,733,000	0.421	0
		2019	2,026,697,727	4,819,733,000	0.421	0
ANJT	6	2018	18,743,537	3,354,175,000	0.006	1
		2019	17,648,237	3,354,175,000	0.005	1
BUMI	7	2018	20,813,957,761	65,475,927,488	0.318	0
		2019	32,181,601,303	65,476,938,322	0.491	0
BBCA	8	2018	8,505,978,450	24,655,010,000	0.345	1
		2019	8,589,805,484	24,655,010,000	0.348	1
BBNI	9	2018	5,378,633,010	18,648,656,458	0.288	0
		2019	4,931,654,720	18,648,656,458	0.264	0
BBRI	10	2018	42,400,303,508	123,345,810,000 0	0.344	0
		2019	43,043,512,367	123,345,810,000 0	0.349	0
BBTN	11	2018	2,454,994,625	10,590,000,000	0.232	0
		2019	1,905,997,619	10,590,000,000	0.180	0
BMRI	12	2018	14,510,036,009	46,666,666,666	0.311	0
		2019	14,152,406,622	46,666,666,666	0.303	0
TPIA	13	2018	7,332,803,046	17,833,520,260	0.411	1
		2019	7,442,314,671	17,833,520,260	0.417	1
PTBA	14	2018	2,021,669,143	11,520,659,250	0.175	0
		2019	1,489,515,792	11,520,659,250	0.129	0
CPIN	15	2018	6,069,580,161	16,398,000,000	0.370	1
		2019	5,854,340,900	16,398,000,000	0.357	1
SMCB	16	2018	7,386,022,172	7,662,900,000	0.964	0
		2019	7,386,022,172	7,662,900,000	0.964	0
INDY	17	2018	443,415,968	5,210,192,000	0.085	1
		2019	443,415,968	5,210,192,000	0.085	1

PTRO	18	2018	27,055,481	1,008,605,000	0.027	1
		2019	26,913,581	1,008,605,000	0.027	1
INTP	19	2018	3,401,148,296	3,681,231,699	0.924	0
		2019	3,345,313,443	3,681,231,679	0.909	0
JPFA	20	2018	10,774,512,132	11,726,575,201	0.919	1
		2019	9,764,764,505	11,681,575,201	0.836	1
JSMR	21	2018	949,618,012	7,257,871,200	0.131	0
		2019	741,428,262	7,257,871,200	0.102	0
KLBF	22	2018	14,219,317,785	46,875,122,110	0.303	1
		2019	11,514,360,114	46,875,122,110	0.246	1
MEDC	23	2018	5,798,189,531	17,829,347,601	0.325	1
		2019	5,822,807,961	17,916,081,914	0.325	1
PJAA	24	2018	65,427,400	15,999,999,998	0.004	0
		2019	65,427,400	15,999,999,998	0.004	0
SIMP	25	2018	11,387,745,000	15,816,310,000	0.720	1
		2019	11,387,745,000	15,816,310,000	0.720	1
SMGR	26	2018	2,198,280,335	5,931,520,000	0.371	0
		2019	2,090,336,904	5,931,520,000	0.352	0
WTON	27	2018	407,619,402	8,715,466,600	0.047	0
		2019	483,351,991	8,715,466,600	0.055	0
WIKA	28	2018	691,211,929	8,969,951,372	0.077	0
		2019	1,237,763,504	8,969,951,372	0.138	0

Lampiran 6 Data Mentah Kepemilikan Institusional

Kode Perusahaan	No	Tahun	Saham Instutisional	Saham yang beredar	INST
ANTM	1	2018	5,840,863,068	24,030,764,725	0.243
		2019	5,607,186,432	24,030,764,725	0.233
AALI	2	2018	1,195,038,985	1,924,688,333	0.621
		2019	1,195,038,985	1,924,688,333	0.621
UNTR	3	2018	3,509,238,426	3,730,135,136	0.941
		2019	3,632,271,780	3,730,135,136	0.974
ASII	4	2018	39,945,814,654	40,483,548,244	0.987
		2019	39,769,372,298	40,483,553,140	0.982
AUTO	5	2018	2,990,664,390	4,819,733,000	0.621
		2019	2,990,664,390	4,819,733,000	0.621
ANJT	6	2018	2,954,659,785	3,354,175,000	0.881
		2019	2,953,457,649	3,354,175,000	0.881
BUMI	7	2018	23,113,957,761	65,475,927,488	0.353

		2019	43,056,095,131	65,476,938,322	0.658
BBCA	8	2018	10,305,794,180	24,655,010,000	0.418
		2019	10,295,932,176	24,655,010,000	0.418
BBNI	9	2018	18,430,972,762	18,648,656,458	0.988
		2019	18,268,744,682	18,648,656,458	0.980
BBRI	10	2018	1.21862E+11	123,345,810,000	0.988
		2019	1.21993E+11	123,345,810,000	0.989
BBTN	11	2018	10,238,546,789	10,590,000,000	0.967
		2019	10,026,098,441	10,590,000,000	0.947
BMRI	12	2018	46,159,388,458	46,666,666,666	0.989
		2019	46,223,989,920	46,666,666,666	0.991
TPIA	13	2018	15,138,473,271	17,833,520,260	0.849
		2019	15,289,993,921	17,833,520,260	0.857
PTBA	14	2018	10,171,635,603	11,520,659,250	0.883
		2019	10,888,710,843	11,520,659,250	0.945
CPIN	15	2018	16,324,499,482	16,398,000,000	0.996
		2019	16,280,015,876	16,398,000,000	0.993
SMCB	16	2018	7,449,220,088	7,662,900,000	0.972
		2019	7,533,148,888	7,662,900,000	0.983
INDY	17	2018	4,148,138,322	5,210,192,000	0.796
		2019	4,186,993,382	5,210,192,000	0.804
PTRO	18	2018	770,497,611	1,008,605,000	0.764
		2019	747,788,811	1,008,605,000	0.741
INTP	19	2018	3,668,931,286	3,681,231,699	0.997
		2019	3,674,416,302	3,681,231,679	0.998
JPFA	20	2018	7,515,285,952	11,726,575,201	0.641
		2019	10,858,202,934	11,681,575,201	0.930
JSMR	21	2018	7,053,037,031	7,257,871,200	0.972
		2019	7,148,938,260	7,257,871,200	0.985
KLBF	22	2018	44,216,699,027	46,875,122,110	0.943
		2019	44,111,964,125	46,875,122,110	0.941
MEDC	23	2018	5,470,511,660	17,829,347,601	0.307
		2019	5,496,450,894	17,916,081,914	0.307
PJAA	24	2018	15,036,799,998	15,999,999,998	0.940
		2019	15,102,399,998	15,999,999,998	0.944
SIMP	25	2018	14,827,790,625	15,816,310,000	0.938
		2019	14,146,107,664	15,816,310,000	0.894
SMGR	26	2018	5,873,032,463	5,931,520,000	0.990
		2019	5,888,219,904	5,931,520,000	0.993
WTON	27	2018	4,010,857,729	8,715,466,600	0.460

		2019	4,866,716,549	8,715,466,600	0.558
WIKA	28	2018	8,057,919,346	8,969,951,372	0.898
		2019	8,474,700,532	8,969,951,372	0.945

Lampiran 7 Data Mentah *Variabel Profitabilitas*

Kode Perusahaan	No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam ribuan)	Total Aset (dalam ribua rupiah)	PROF
ANTM	1	2018	1,636,002,591	32,195,350,845	0.051
		2019	193,852,031	30,194,907,730	0.006
AALI	2	2018	1,520,723,000	26,856,967,000	0.057
		2019	243,629,000	26,974,124,000	0.009
UNTR	3	2018	11,498,409,000	116,281,017,000	0.099
		2019	11,134,641,000	111,713,375,000	0.100
ASII	4	2018	27,372,000,000	344,711,000,000	0.079
		2019	26,621,000,000	351,958,000,000	0.076
AUTO	5	2018	680,801,000	15,889,648,000	0.043
		2019	816,971,000	16,015,709,000	0.051
ANJT	6	2018	-96,612,847,296	8,720,529,388,596	-
		2019	30,538,384,048	8,697,968,353,704	0.011
BUMI	7	2018	2,291,159,911,869	56,573,993,410,659	0.040
		2019	131,649,170,282	51,472,703,119,978	0.003
BBCA	8	2018	26,782,035,000	824,787,944,000	0.032
		2019	31,138,261,000	918,989,312,000	0.034
BBNI	9	2018	15,092,000,000	808,572,000,000	0.019
		2019	15,509,000,000	845,605,000,000	0.018
BBRI	10	2018	31,701,975,000	967,071,513,509	0.033
		2019	34,028,685,000	698,397,173,575	0.049
BBTN	11	2018	2,807,923,000	306,436,194,000	0.009
		2019	209,263,000	311,776,828,000	0.001
BMRI	12	2018	25,851,937,000	1,202,252,094,000	0.022
		2019	28,455,592,000	1,318,246,335,000	0.022
TPIA	13	2018	2,640,117,996,000	45,955,250,766,000	0.057
		2019	328,716,947,000	47,975,284,111,000	0.007
PTBA	14	2018	5,121,112,000	24,172,933,000	0.212
		2019	4,040,394,000	26,098,052,000	0.155
CPIN	15	2018	4,551,485,000	27,645,118,000	0.165
		2019	3,632,174,000	29,353,041,000	0.124
SMCB	16	2018	-827,985,000	18,667,187,000	-
		2019	499,052,000	19,567,498,000	0.044

INDY	17	2018	1,417,142,358,909	53,144,584,947,333	0.027
		2019	69,399,686,024	50,268,282,766,565	0.001
PTRO	18	2018	335,466,846	8,045,498,790	0.042
		2019	435,434,924	7,660,007,040	0.057
INTP	19	2018	1,145,937,000	27,788,562,000	0.041
		2019	1,835,305,000	27,707,749,000	0.066
JPFA	20	2018	2,253,201,000	23,038,028,000	0.098
		2019	1,883,857,000	25,185,009,000	0.075
JSMR	21	2018	2,036,000,000	82,419,000,000	0.025
		2019	2,074,000,000	99,680,000,000	0.021
KLBF	22	2018	2,497,262,000	18,146,206,000	0.138
		2019	2,537,602,000	20,264,727,000	0.125
MEDC	23	2018	-410,868,486,216	26,458,457,542,641	-
		2019	-188,122,914,149	23,557,784,449,017	-
PJAA	24	2018	222,347,000	4,361,394,000	0.051
		2019	233,034,000	4,095,915,000	0.057
SIMP	25	2018	-178,067,000	34,666,506,000	-
		2019	-642,202,000	34,910,838,000	-
SMGR	26	2018	3,085,704,000	50,783,836,000	0.061
		2019	2,371,233,000	79,807,067,000	0.030
WTON	27	2018	486,640,174	8,881,778,299	0.055
		2019	510,711,733	10,337,895,000	0.049
WIKA	28	2018	2,073,300,000	59,230,001,000	0.035
		2019	2,621,015,000	62,110,846,000	0.042

Lampiran 8 Data Mentah Variabel *Sustainability Reporting*

Kode Perusahaan	No	Tahun	GRI 102	GRI 103	GRI 200	GRI 300	GRI 400	Jmlh	SR
ANTM	1	2018	36	3	3	18	17	77	0.554
		2019	36	3	3	18	18	78	0.561
AALI	2	2018	41	3	1	13	20	78	0.561
		2019	40	3	1	14	21	79	0.568
UNTR	3	2018	35	3	2	10	9	59	0.424
		2019	35	3	2	11	10	61	0.439
ASII	4	2018	34	3	3	13	11	64	0.460
		2019	34	3	3	13	11	64	0.460
AUTO	5	2018	35	3	2	10	10	60	0.432
		2019	35	3	2	12	10	62	0.446
ANJT	6	2018	35	3	3	13	12	66	0.475
		2019	56	3	4	21	11	95	0.683
BUMI	7	2018	33	3	4	10	21	71	0.511
		2019	43	3	5	20	22	93	0.669
BBCA	8	2018	35	3	3	6	10	57	0.410
		2019	28	3	4	4	10	49	0.353
BBNI	9	2018	33	3	2	4	8	50	0.360
		2019	33	3	3	4	6	49	0.353
BBRI	10	2018	33	3	7	8	15	66	0.475
		2019	33	3	7	8	11	62	0.446
BBTN	11	2018	35	3	3	10	10	61	0.439
		2019	33	3	6	9	19	70	0.504
BMRI	12	2018	33	3	1	3	13	53	0.381
		2019	33	3	5	10	14	65	0.468
TPIA	13	2018	22	3	2	17	12	56	0.403
		2019	22	3	3	17	13	58	0.417
PTBA	14	2018	42	3	12	19	29	105	0.755
		2019	33	3	8	25	20	89	0.640
CPIN	15	2018	34	3	2	15	12	66	0.475
		2019	28	3	0	13	7	51	0.367
SMCB	16	2018	35	3	5	21	13	77	0.554
		2019	35	3	5	21	13	77	0.554
INDY	17	2018	28	3	6	14	12	63	0.453
		2019	28	3	6	14	12	63	0.453

PTRO	18	2018	28	3	0	14	6	51	0.367
		2019	28	3	0	14	6	51	0.367
INTP	19	2018	33	3	1	10	7	54	0.388
		2019	33	3	1	11	5	53	0.381
JPFA	20	2018	23	3	4	8	9	47	0.338
		2019	35	3	5	12	15	70	0.504
JSMR	21	2018	33	3	5	6	16	63	0.453
		2019	33	3	8	15	19	78	0.561
KLBF	22	2018	33	3	2	8	9	55	0.396
		2019	33	3	2	9	7	54	0.388
MEDC	23	2018	34	3	4	7	16	64	0.460
		2019	34	3	5	8	21	71	0.511
PJAA	24	2018	34	3	5	15	11	68	0.489
		2019	34	3	6	24	25	92	0.662
SIMP	25	2018	34	3	1	15	22	75	0.540
		2019	34	3	1	15	22	75	0.540
SMGR	26	2018	33	3	2	10	7	55	0.396
		2019	33	3	3	10	7	56	0.403
WTON	27	2018	33	3	1	6	11	54	0.388
		2019	33	3	1	10	13	60	0.432
WIKA	28	2018	33	3	8	3	13	60	0.432
		2019	56	3	9	9	15	92	0.662

Pengungkapan item gri setiap perusahaan

	ANT M		AAL I		UNT R		ASI I		AUT O	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
GRI 100										
102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-15	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
102-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-19	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
102-20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0

43										
102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-45	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-48	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-49	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-51	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
102-52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GRI 200										
201-1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
201-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201-4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
202-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
203-1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
203-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
204-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
205-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0

205-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
205-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GRI 300										
301-1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
302-1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
302-2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
302-3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
302-4	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
302-5	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
303-1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
303-3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
304-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
304-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
304-3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
304-4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
305-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
305-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
305-3	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
305-4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
305-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
305-6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
305-7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
306-1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
306-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
306-3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
306-4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
307-1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
308-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
308-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
GRI 400										
401-1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
401-2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
401-3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0

402-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
403-3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-4	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
403-6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
403-7	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
404-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
404-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
405-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
405-2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
406-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
407-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
408-1	0		0	0	0	0	0	0	0	0
409-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
412-2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
412-3	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
413-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
413-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
414-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
414-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
417-1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
417-2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
418-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
419-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
Jumlah	77	78	78	79	59	61	64	64	60	62

	ANJ T		BUM I		BBC A		BBN I		BBR I	
--	----------	--	----------	--	----------	--	----------	--	----------	--

	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
GRI 100										
102-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
102-15	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
102-16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
102-17	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
102-18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
102-19	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
102-20	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
102-21	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
102-22	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
102-23	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
102-24	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
102-	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0

302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
302-2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
302-3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
302-4	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
302-5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
303-1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
304-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
304-2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
304-3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
304-4	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
305-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
305-2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
305-3	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
305-4	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
305-5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
305-6	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
305-7	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
306-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
306-2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
306-3	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
306-4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
307-1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
308-1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
308-2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
GRI 400										
401-1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
401-2	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
401-3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
402-1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
403-1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
403-3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-4	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-5	1	1	0	1		0	0	0	1	0
403-6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0

102-30	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102-35	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
102-36	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
102-37	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102-39	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
102-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-41	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
102-42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102-45	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-46	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-47	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-48	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-49	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-50	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-51	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0

52										
102-53	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-54	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-55	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GRI 200										
201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
201-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201-3	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
201-4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
202-1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
202-2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
203-1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
203-2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
204-1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
205-1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
205-2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
205-3	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
206-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
GRI 300										
301-1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
301-2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
301-3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
302-1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
302-2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
302-3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
302-5	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
303-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
303-2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0

303-3	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
304-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
304-2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
304-3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
304-4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
305-1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
305-2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
305-3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
305-4	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
305-5	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
305-6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
305-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
306-1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
306-2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
306-3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
306-4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
306-5	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
307-1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
308-2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
GRI 400										
401-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
401-2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
401-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
402-1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
403-1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
403-2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
403-3	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
403-4	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
403-5	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
403-6	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
403-7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
404-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
404-2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
404-3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
405-1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
405-2	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
406-1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0

102-56	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
103-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
GRI 200										
201-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
201-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
201-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
201-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
203-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
203-2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
204-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
205-1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
205-2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
205-3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
206-1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
GRI 300										
301-1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
301-2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
301-3	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
302-1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
302-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
302-5	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
303-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
303-2	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
303-3	1	1	1	1	0	0	0	0		0
304-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
304-2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
304-3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
304-4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
305-1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1

GRI 200											
201-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
201-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
201-3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
201-4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
202-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
202-2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
203-1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	
203-2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
204-1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	
205-1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	
205-2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
205-3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
206-1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
GRI 300											
301-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
302-2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
302-3	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
302-4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
302-5	0		0	0	0	0	0	1	0	0	
303-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
303-2	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	
303-3	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	
304-1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	
304-2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
304-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
304-4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
305-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
305-2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
305-3	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	
305-4	0		1	1	1	1	1	1	1	1	
305-5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
305-6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
305-7	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	

415-1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
416-1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
416-2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
417-1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
417-2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
417-3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
418-1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
419-1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
Jumlah	63	78	55	54	64	71	68	92	75	75

	SMGR		WTON		WIKI	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
GRI 100						
102-1	1	1	1	1	1	1
102-2	1	1	1	1	1	1
102-3	1	1	1	1	1	1
102-4	1	1	1	1	1	1
102-5	1	1	1	1	1	1
102-6	1	1	1	1	1	1
102-7	1	1	1	1	1	1
102-8	1	1	1	1	1	1
102-9	1	1	1	1	1	1
102-10	1	1	1	1	1	1
102-11	1	1	1	1	1	1
102-12	1	1	1	1	1	1
102-13	1	1	1	1	1	1
102-14	1	1	1	1	1	1
102-15	0	0	0	0	0	1
102-16	1	1	1	1	1	1
102-17	0	0	0	0	0	1
102-18	1	1	1	1	1	1
102-19	0	0	0	0	0	1
102-20	0	0	0	0	0	1
102-21	0	0	0	0	0	1
102-22	0	0	0	0	0	1
102-23	0	0	0	0	0	1
102-24	0	0	0	0	0	1
102-25	0	0	0	0	0	1

102-26	0	0	0	0	0	1
102-27	0	0	0	0	0	1
102-28	0	0	0	0	0	1
102-29	0	0	0	0	0	1
102-30	0	0	0	0	0	1
102-31	0	0	0	0	0	1
102-32	0	0	0	0	0	1
102-33	0	0	0	0	0	1
102-34	0	0	0	0	0	1
102-35	0	0	0	0	0	1
102-36	0	0	0	0	0	1
102-37	0	0	0	0	0	1
102-38	0	0	0	0	0	1
102-39	0	0	0	0	0	1
102-40	1	1	1	1	1	1
102-41	1	1	1	1	1	1
102-42	1	1	1	1	1	1
102-43	1	1	1	1	1	1
102-44	1	1	1	1	1	1
102-45	1	1	1	1	1	1
102-46	1	1	1	1	1	1
102-47	1	1	1	1	1	1
102-48	1	1	1	1	1	1
102-49	1	1	1	1	1	1
102-50	1	1	1	1	1	1
102-51	1	1	1	1	1	1
102-52	1	1	1	1	1	1
102-53	1	1	1	1	1	1
102-54	1	1	1	1	1	1
102-55	1	1	1	1	1	1
102-56	1	1	1	1	1	1
103-1	1	1	1	1	1	1
103- 2	1	1	1	1	1	1
103- 3	1	1	1	1	1	1
GRI 200						
201-1	1	1	1	1	1	1
201-2	0	0	0	0	1	1

201-3	0	0	0	0	1	1
201-4	0	0	0	0	1	1
202-1	0	0	0	0	0	0
202-2	0	0	0	0	0	0
203-1	0	1	0	0	0	1
203-2	1	1	0	0	0	1
204-1	0	0	0	0	1	0
205-1	0	0	0	0	1	1
205-2	0	0	0	0	1	1
205-3	0	0	0	0	1	1
206-1	0	0	0	0	0	0
GRI 300						
301-1	0	0	1	1	0	0
301-2	0	0	0	1	0	0
301-3	0	0	0	0	0	0
302-1	0	0	1	1	0	1
302-2	1	1	0	0	0	1
302-3	1	1	1	1	0	1
302-4	1	1	0	0	0	1
302-5	0	0	0	0	0	0
303-1	1	1	0	0	0	0
303-2	1	1	0	0	0	0
303-3	0	0	0	0	0	0
304-1	0	0	0	0	0	0
304-2	0	0	0	0	0	0
304-3	0	0	0	0	0	0
304-4	0	0	0	0	0	0
305-1	0		0	0	1	1
305-2	0	0	0	0	0	1
305-3	0	0	0	0	0	0
305-4	1	1	0	0	0	1
305-5	1	1	0	0	0	0
305-6	0	0	0	0	0	0
305-7	1	1	0	0	1	1
306-1	1	1	1	1	0	0
306-2	1	1	1	1	0	0
306-3	0	0	1	1	0	0
306-4	0	0	0	1	0	0
306-5	0	0	0	1	0	0

307-1	0	0	0	1	1	1
308-1	0	0	0	0	0	0
308-2	0	0	0	0	0	0
GRI 400						
401-1	0	0	1	1	1	1
401-2	0	0	0	0	0	0
401-3	0	0	1	1	1	1
402-1	0	0	1	1	1	1
403-1	1	1	1	1	1	1
403-2	0	0	1	1	1	1
403-3	0	0	1	1	1	1
403-4	1	1	0	1	1	1
403-5	0	0	0	1	1	1
403-6	0	0	1	1	1	1
403-7	1	1	1	1	1	1
404-1	0	0	1	1	1	1
404-2	0	0	1	1	1	1
404-3	0	0	1	1	1	1
405-1	1	1	0	0	0	0
405-2	1	1	0	0	0	0
406-1	0	0	0	0	0	0
407-1	0	0	0	0	0	0
408-1	0	0	0	0	0	0
409-1	0	0	0	0	0	0
410-1	0	0	0	0	0	0
411-1	0	0	0	0	0	0
412-1	0	0	0	0	0	0
412-2	1	1	0	0	0	0
412-3	0	0	0	0	0	0
413-1	1	1	0	0	0	0
413-2	0	0	0	0	0	0
414-1	0	0	0	0	0	0
414-2	0	0	0	0	0	0
415-1	0	0	0	0	0	0
416-1	0	0	0	0	0	1
416-2	0	0	0	0	0	1
417-1	0	0	0	0	0	0
417-2	0	0	0	0	0	0
417-3	0	0	0	0	0	0

418-1	0	0	0	0	0	0
419-1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	55	56	54	60	60	92

Lampiran 9 Estimasi hasil regresi

1. Model Common Effect

Dependent Variable: SR
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/21 Time: 10:58
Sample: 2018 2019
Periods included: 2
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BFSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777
R-squared	0.295159	Mean dependent var		0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var		0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion		-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion		-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.		-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat		1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727			

2. Model Random Effect

Dependent Variable: SR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/11/21 Time: 10:59
Sample: 2018 2019
Periods included: 2
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.631250	0.080087	7.882028	0.0000
BFSIZE	-0.023174	0.008105	-2.859083	0.0062
ACSIZE	8.72E-05	0.016144	0.005399	0.9957
FOR	-0.043122	0.050493	-0.854024	0.3972
FAM	-0.060761	0.031666	-1.918843	0.0608
INST	0.038066	0.062645	0.607652	0.5462
PROF	-0.296407	0.281889	-1.051501	0.2982

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.058878	0.5122
Idiosyncratic random		0.057461	0.4878

Weighted Statistics			
R-squared	0.169560	Mean dependent var	0.269394
Adjusted R-squared	0.067873	S.D. dependent var	0.066299
S.E. of regression	0.064010	Sum squared resid	0.200764
F-statistic	1.667472	Durbin-Watson stat	2.371544
Prob(F-statistic)	0.149059		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.274644	Mean dependent var	0.474304
Sum squared resid	0.363466	Durbin-Watson stat	1.309950

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.805229	5	0.0049

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BFSIZE	0.011822	-0.023174	0.000132	0.0024
ACSIZE	-0.045656	0.000087	0.000803	0.1065
FOR	0.223484	-0.043122	0.146012	0.4854
INST	0.631861	0.038066	0.040917	0.0033
PROF	0.985438	-0.296407	0.350208	0.0303

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/11/21 Time: 11:00

Sample: 2018 2019

Periods included: 2

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 56

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061534	0.228702	-0.269056	0.7903
BFSIZE	0.011822	0.014078	0.839759	0.4097
ACSIZE	-0.045656	0.032614	-1.399873	0.1749
FOR	0.223484	0.385437	0.579819	0.5677
FAM	NA	NA	NA	NA
INST	0.631861	0.211757	2.983889	0.0066
PROF	0.985438	0.655492	1.503356	0.1464

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.848448	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.637593	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.057461	Akaike info criterion	-2.586708
Sum squared resid	0.075941	Schwarz criterion	-1.393197
Log likelihood	105.4278	Hannan-Quinn criter.	-2.123986
F-statistic	4.023847	Durbin-Watson stat	3.862069
Prob(F-statistic)	0.000471		

4. Uji Lm

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/11/21 Time: 11:00

Sample: 2018 2019

Total panel observations: 56

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.614779 (0.2038)	0.000456 (0.9830)	1.615234 (0.2038)
Honda	1.270739 (0.1019)	-0.021343 (0.5085)	0.883457 (0.1885)
King-Wu	1.270739 (0.1019)	-0.021343 (0.5085)	0.219189 (0.4133)
GHM	-- --	-- --	1.614779 (0.2134)

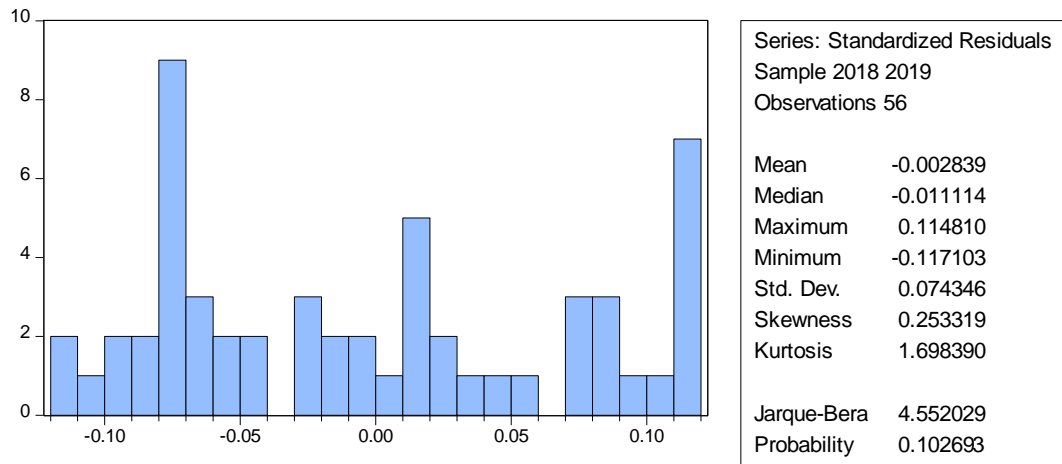
Lampiran 10 Hasil statistik deskriptif

Date:
04/11/21
Time: 11:14
Sample: 1 56

	SR	Bsize	ACsize	FOR	FAM	INST	PROF
Mean	0.474304	5.946429	3.732143	0.346071	0.357143	0.811714	0.046375
Median	0.453000	6.000000	3.000000	0.314500	0.000000	0.939000	0.040500
Maximum	0.755000	9.000000	7.000000	0.964000	1.000000	0.998000	0.212000
Minimum	0.338000	3.000000	3.000000	0.004000	0.000000	0.233000	-0.044000
Std. Dev.	0.095450	1.731207	0.999838	0.282939	0.483494	0.229221	0.048753
Skewness	0.925278	-0.150275	1.436455	0.915544	0.596285	-1.248769	1.158736
Kurtosis	3.351817	2.318676	4.425317	2.886849	1.355556	3.263587	4.631437
Jarque-Bera	8.279444	1.293910	23.99865	7.853267	9.628313	14.71674	18.74194
Probability	0.015927	0.523638	0.000006	0.019710	0.008114	0.000637	0.000085
Sum	26.56100	333.0000	209.0000	19.38000	20.00000	45.45600	2.597000
Sum Sq. Dev.	0.501086	164.8393	54.98214	4.402994	12.85714	2.889819	0.130729

Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/11/21 Time: 11:14
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005132	39.87083	NA
BSIZE	6.19E-05	18.40700	1.414544
ACSIZE	0.000224	25.97446	1.710337
FOR	0.001855	2.859557	1.133283
FAM	0.000733	2.033751	1.307411
INST	0.003124	17.24391	1.252461
PROF	0.067917	2.366617	1.231803

	BSIZE	ACSIZE	FOR	FAM	INST	PROF
BSIZE	1.000000	0.432731	-0.024788	-0.215667	0.112214	-0.338180
ACSIZE	0.432731	1.000000	-0.172113	-0.475513	0.275897	-0.050494
FOR	-0.024788	-0.172113	1.000000	-0.005905	0.203442	-0.028517
FAM	-0.215667	-0.475513	-0.005905	1.000000	-0.153439	0.000386

INST	0.112214	0.275897	0.203442	-0.153439	1.000000	0.213194
PROF	-0.338180	-0.050494	-0.028517	0.000386	0.213194	1.000000

3. Uji Heterodeksitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.658261	Prob. F(6,49)	0.6834
Obs*R-squared	4.177102	Prob. Chi-Square(6)	0.6527
Scaled explained SS	4.441242	Prob. Chi-Square(6)	0.6172

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/21 Time: 11:05

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079117	0.045793	1.727727	0.0903
BFSIZE	-0.001637	0.005027	-0.325634	0.7461
ACSIZE	-0.006030	0.009572	-0.629964	0.5316
FOR	-0.046870	0.027533	-1.702326	0.0950
FAM	-0.000714	0.017306	-0.041261	0.9673
INST	0.032868	0.035728	0.919949	0.3621
PROF	0.048844	0.166589	0.293200	0.7706

R-squared	0.074591	Mean dependent var	0.059347
Adjusted R-squared	-0.038724	S.D. dependent var	0.053249
S.E. of regression	0.054270	Akaike info criterion	-2.873213
Sum squared resid	0.144318	Schwarz criterion	-2.620044
Log likelihood	87.44996	Hannan-Quinn criter.	-2.775060
F-statistic	0.658261	Durbin-Watson stat	1.969500
Prob(F-statistic)	0.683379		

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.259102	Prob. F(2,47)	0.2933
Obs*R-squared	2.847830	Prob. Chi-Square(2)	0.2408

Lampiran 12 Hasil Regresi Data Panel

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BFSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777
R-squared	0.295159	Mean dependent var		0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var		0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion		-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion		-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.		-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat		1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727			

Lampiran 13 Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji F

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

2. Hasil Uji R

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777

Lampiran 14 Hasil cek plagiarism

Bab 1-5

SKRIPSI DWI FATHONAH 1			
ORIGINALITY REPORT			
29%	28%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		8%
2	lib.ibs.ac.id Internet Source		2%
3	media.neliti.com Internet Source		1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper		1%

Lampiran 15 DAFTAR RIWAYAH HIDUP

DAFTAR RIWAYAH HIDUP

Nama : Dwi Sri Fathonah

Tempat. Tanggal Lahir : Klaten, 5 September 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Selap RT/RW 009/005, Kemiri, Tulung, Klaten

No. HP : 085712529875

E-mail : fathonahdwi8@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kemiri Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri 2 Kemiri Lulus Tahun 2011
3. SMP Negeri 3 Tulung Lulus Tahun 2014
4. SMKS Muhammadiyah 1 Jatinom Lulus Tahun 2017

Riwayat Organisasi :

1. HMJ Aks 2019

